

**PERSEPSI GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM
IPS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DONRI-DONRI
KABUPATEN SOPPENG SULAWESI SELATAN**



OLEH

Drs. JAMIL

NIP. 131 692 398

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

1995

LEMBARAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Kurikulum IPS Sekolah Dasar Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.
- b. Macam Penelitian : (1) Deskripsi
-
2. Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Drs. Jamil
- b. NIP : 131 692 398
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III.b
- e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli FKIP UT
- f. Unit Kerja : UPBJJ Ujung Pandang
- g. Fakultas : Keguruan & Ilmu Pendidikan
-
3. Pembimbing : Drs. H.L.A. Massi
-
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Soppeng
-
5. Jangka Waktu Penelitian : 1 bulan
-
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 350.000,-
-

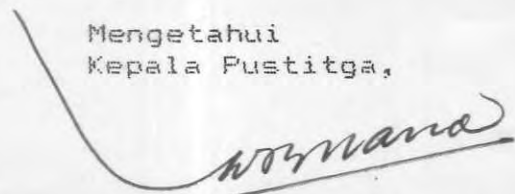
Ujung Pandang, 6 Januari 1996

Menyetujui
Pembimbing


Drs. H.L.A. Massi

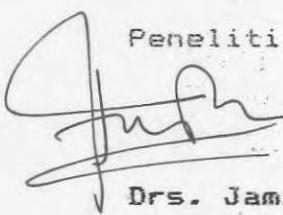
NIP. 130 240 794

Mengetahui
Kepala Pustitga,


Dr. WBP. Simanjuntak


NIP. 130 212 017

Peneliti


Drs. Jamil

131 692 398

a.n. Dekan FKIP-UT
Pembantu Dekan I,


Drs. Kuswaya Wihardit, M.Ed.
NIP. 130789676

A B S T R A K

JAMIL MANAF." Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Kurikulum IPS, Sekolah Dasar di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini hendak melihat Persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS Sekolah Dasar di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Yang dimaksud dengan persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD dalam penelitian ini adalah pernyataan rohaniah terhadap stimulus yang datang kepada dirinya sesuai dengan gaya dan kemampuannya sendiri setuju atau tidak setuju terhadap pengembangan kurikulum IPS SD. Sedangkan pengembangan kurikulum IPS adalah kreativitas dalam memanfaatkan peluang-peluang bagi guru SD dalam menentukan strategi, penjabaran penyusunan kurikulum IPS menyangkut konteks untuk tujuan pelajaran.

Populasi dalam Penelitian ini meliputi kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, guru yang mengajarkan bidang studi IPS pada kelas III, IV, V dan VI jumlah kurang lebih 400 orang yang tersebar 7 unit Sekolah Dasar, sifat populasinya heterogenitas, maka untuk memudahkan dibagi dalam sub-sub populasi. Jumlah masing-masing sampel sebagai berikut :

1. Guru yang mengikuti program penyetaraan D-II PGSD sebanyak 30 orang.

2. Guru yang belum mengikuti program penyetaraan D-II PGSD sebanyak 30 orang.

3. Guru Senior (guru yang mengajar > 10 th) 20 orang.

4. Guru Yuniior (guru yang mengajar < 10 th) 20 orang.

Cara pengambilan sampel, digunakan teknik propesional radom sampling, setiap anggota dalam tiap stratum ber-banging lurus.

Data yang diperlukan dikumpul dengan menggunakan metode kusioner untuk mendapatkan data tentang persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum IPS SD. Dan hasil pengembangan kurikulum IPS untuk tujuan pembelajaran dengan skala nilai. Untuk mendapatkan datanya metode dokumentasi yang dipandu dengan wawancara.

Untuk menganalisa datanya digunakan statistik Desteriftif dengan presentase dan mean kemudian dimasuk-kan dalam skala (1). > 75% tinggi, (2). 50%-75% sedang, dan (3). < 50% rendah .

Hasil menunjukkan dapat dikemukakan secara ringkas sebagai berikut :

1. Persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS guru yang mengikuti program penyetaraan D - II PGSD rata-rata 61,08% berada pada klasifikasi sedang, dan persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD guru yang belum mengikuti program penyetaraan D-II PGSD rata-rata 60,25% beradab pada klasifikasi sedang.

2. Persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS Guru Senior (Guru SD yang mengajar > 10 th) rata-rata 60,5% berada pada klasifikasi sedang, dan guru yunior (guru SD yang mengajar < 10th) rata-rata 68% pada klasifikasi sedang.
3. Hasil pengembangan kurikulum IPS SD untuk tujuan pembelajaran guru SD yang mengikuti program penyetaraan D - II PGSD, rata-rata 59,83% berada pada klasifikasi sedang dan guru yang belum mengikuti program penyetaraan D - II PGSD hasil pengembangan kurikulum IPS rata-rata 59,42% berada pada klasifikasi sedang.
4. Hasil pengembangan kurikulum IPS SD untuk tujuan pembelajaran guru senior (guru yang mengajar > 10 th) rata-rata 61,75% berada pada klasifikasi sedang, dan guru yunior (guru yang mengajar < 10 th) rata-rata 58,75% berada pada klasifikasi sedang.

KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanirrahim

Syukur alhamdulillah, atas berkat Rahmat Allah SWT, semataalah sehingga laporan ini akhirnya dapat selesai jua.

Permasalahan dunia pendidikan dapat dipastikan tidak pernah berakhir saat ini bangsa kita telah menikmati banyak kemajuan namun tidak sedikit tantangan menghadang lajunya pembangunan, apabila kita tidak bijaksana menanganinya, tidak mustahil lajunya perkembangan pendidikan di Indonesia dapat terhambat.

Mutu untuk kerja Profesional yang penuh, pada dasarnya adalah sesuatu yang terus berkembang sehingga pertumbuhan dalam jabatan juga merupakan ciri khas keprofesionalannya. Dengan kata lain, sebagai pekerja profesional terwujudnya suatu keterandalan layanan baik dari segi kemampuan maupun dari integritasnya penguasaan prinsip dan prosuder keguruan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum IPS SD pada kontes. Pengembangan kurikulum pada tingkat mikro, yang mencakup kegaitan yang menyeluruh meliputi perencanaan pelaksanaan (implementasinya) dan evaluasi menyangkut komponen penting dalam kurikulum, yaitu terhadap pengembangan komponen tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Dalam

kaitan pelaksanaan pendidikan, tanggung jawab guru, disamping sebagai pelaksana pendidikan adalah sebagai perencana, pelaksana, dan pengembangan kurikulum. Hal ini didasari suatu alasan, kurikulum untuk lembaga pendidikan tertentu pada umumnya sudah ada yaitu yang telah disusun oleh para perencana. Guru dapat mengolah meramu kembali kurikulum dari pusat, untuk di sajikan dikelasnya.

Menurut Sukma Dinata (1988 : 167 - 168) mengemukakan prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut.

Prinsip relevansi mencakup relevansi secara internal dan eksternal. Secara internal menyangkut relevansi yang terjadi diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, isi/bahan, strategi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal menyangkut relevansi antara komponen kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Prinsip fleksibilitas menyangkut pertumbuhan dalam sifat kurikulum yang dikembangkan, yaitu luwes, lentur, atau fleksibel, yang memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian. Sesuai dengan keadaan, tempat, waktu, kondisi yang dihadapi dan yang selalu berkembang, dalam kaitan ini menyangkut pula pertimbangan terhadap keberadaan peserta didik dalam hal ini kemampuan dan latar belakang.

Prinsip kontinuitas adalah kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertikal (bertahap, berjenjang) mau-

pun secara horisontal, baik dalam tingkat kelas, antara jenjang pekerjaan. Prinsip efesiensi atau prinsip praktis mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan segala kemampuan dalam hal waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

Prinsip efektivitas mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas, maupun kuantitas.

Disadari sepenuhnya bahwa penelitian ini bentuknya sangat sederhana. Namun kesederhanaan ini kiranya dapat memberi manfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Sejak persiapan hingga dengan penulisan laporan ini tidak sedikit adanya tantangan dan hambatan. Terutama sekali dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Namun semua akhirnya dapat terlampaui jua berkat Kerahiman Allah SWT.

Penelitian dapat selesai berkat adanya bantuan dari berbagai pihak untuk segala kebaikan dan bantuan itu tidaklah berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih terutama bapak :

1. Bapak Dr. WBP Simanjuntak Kepala Puslitga - UT.
2. Bapak Drs. Udin Sarifuddin W, MA Dekan FKIP - UT.
3. Bapak Drs. Mandong Kakancam Dikbud Lalabatan/Donri-Donri atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.

4. Bapak Drs. H.LA. Massi atas kesediaan bertindak sebagai pembimbing.
5. Bapak Prof.Dr.H. Yahya Hiola M.Ed Kepala UPBJJ UT Ujung Pandang.

Pelaksana,

Drs. J A M I L

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------|-----|
| DAFTAR TABEL | VI |
| DAFTAR LAMPIRAN | VII |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalahnya | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Hipotesis Penelitian | 8 |
| F. Komposisi Penulisan Laporan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengetahuan Sikap dan Persepsi | 10 |
| B. Bagaimana Sikap Dapat Terbentuk | 13 |
| C. Memahami sistem pengembangan kurikulum IPS | 16 |
| D. Teknik Pengembangan Kurikulum | 20 |
| E. Teknik Pengembangan Materi IPS | 22 |
| F. Keterpaduan Dalam Penyusunan Program IPS | 24 |
| G. Pendekatan Dan Penyusunan Program IPS.. | 25 |
| H. Guru Dan Masalahnya | 26 |
| I. Guru Sekolah Dasar Dan Kreativitas | 27 |
| J. Sikap Guru Dan Pengembangan Kurikulum . | 30 |
| K. Temuan Penelitian Yang Relevan | 31 |

BAB III PROSUDUR DAN METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------------------------|----|
| A. Langkah-Langkah Penelitian | 36 |
| B. Lokasi Penelitian | 37 |
| C. Waktu Penelitian | 38 |
| D. Prosudur Yang Dilakukan memperoleh Data | 38 |
| E. Cara Mengelolah Data | 40 |
| F. Populasi Dan Sampel | 40 |
| G. Definisi Operasional Variabel | 42 |

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Pengolahan Data | 44 |
| B. Pengolahan Dan Analisis Data | 44 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Temuan Dalam Penelitian | 54 |
| B. Kesimpulan | 55 |
| C. Saran-Saran | 56 |

DAFTAR TABEL

| Nomor tabel | Judul | Halaman |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. | Penentuan Skor Nilai Persepsi Guru | 39 |
| 2. | Penjabaran Sampel Guru SD yang mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD dan yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD | 42 |
| 3. | Penyebaran Sampel Guru SD yang Yuniior dan Guru SD Senior | 42 |
| 4. | Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD Pe- ngembangan Kurikulum IPS, Guru yang mengi- kuti Program Penyetaraan D - II PGSD | 45 |
| 5. | Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD ter- hadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD | 46 |
| 6. | Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD ter- hadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru yang Senior (guru yang mengajar > 10 Th). | 48 |
| 7. | Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD ter- hadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru yang Yuniior (guru yang mengajar < 10 Th). | 49 |
| 8. | Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD terhadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD | 50 |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 9. | Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD.(y) | 51 |
| 10. | Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru Senior (y) | 52 |
| 11. | Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru Yuniior (y) | 52 |

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|-------|-------|---------|
|-------|-------|---------|

LAMPIRAN I

- | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. | Transpormasi Nilai X dan Y Guru yang mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD | 58 |
| 2. | Transpormasi Nilai X dan Y Guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD .. | 59 |
| 3. | Transpormasi Nilai X dan Y Kurikulum IPS Guru Senior (Guru Yang Mengajar > 10 Th) .. | 60 |
| 4. | Transpormasi Nilai X dan Y Kurikulum IPS Guru Yunior (Guru Yang mengajar < 10 Th) .. | 61 |

LAMPIRAN II

- | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 5. | Kuesioner Guru SD yang mengajarkan Bidang Studi IPS di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng | 62 |
| 6. | Skala Nilai Pengembangan Kurikulum | 67 |

LAMPIRAN III

- | | | |
|----|-----------------------------|----|
| 7. | Surat Izin Penelitian | 68 |
|----|-----------------------------|----|

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bidang studi IPS di sekolah dasar (SD), berkenaan bagaimana guru mengajarkan serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran merupakan kegiatan menyalurkan tujuan tertentu, sehingga guru harus memiliki wawasan/pengetahuan tentang pengembangan kurikulum IPS. Bagi guru, mengajar mempunyai makna membelajarkan siswa guna mencapai tujuan sebagaimana dirumuskan didalam kurikulum khususnya Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Sedangkan bagi siswa, belajar mengandung suatu upaya merubah tingkah laku yang sejalan dengan tujuan pengajaran. Untuk menjembatani kedua kepentingan diatas harus ditunjang oleh materi pelajaran yang memadai, sebagai bekal bagi anak untuk terjun kemasyarakat kelak.

Agar kepentingan dan kebutuhan diatas dapat dipadukan dan berfungsi optimal dalam kegiatan pengajaran harus dilaksanakan secara sadar dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, demikian juga halnya dengan pengajaran (R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, 1991 : hal 34).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan salah satu bidang studi, mengacu kepada pendidikan nilai dalam negara kita (Indonesia) sehingga pengajaran harus bersumber pada nilai-nilai didik yang bersifat lebih pasti dan ultimati yang dapat dipedomani untuk mengurangi hidup dan kehidupan kini dan masa depan dalam hidup bermasyarakat.

Menjelang pergantian abad ini, kita dapat menyaksikan berbagai kemajuan umat manusia dibidang pengetahuan (IPTEK) Perubahan-perubahan spektakuler yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia dan bangsa. Tetapi tidak sedikit perubahan teknologi dapat pula mengancam keselamatan lingkungan alam, sosial dan budaya, sehingga justru dapat menurunkan harkat umat manusia. Sebuah bangsa yang dibangun tidak diatas karakter dan potensi khas bangsa, akan memperoleh kemajuan yang timpang dan limbung. Kemajuan yang selaras akan menjadi komponen yang menentukan keberhasilan dalam pembangunan bangsa kita dimasa datang.

Dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan kita, sedapat mungkin dapat mewariskan nilai-nilai harmoni yang inherent dalam seluruh aspek kehidupan yang dapat menjanjikan masa depan yang lebih pasti walaupun dalam pergumulan budaya global. Menurut Muchammad Romahur Muzi menekankan pentingnya sebagai

upaya pasilitatif yang memungkinkan terciptanya situasi atau lingkungan dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik dapat berkembang sesuai tuntunan kebutuhan mereka pada zaman dimana mereka harus survive (Berkala ITB, nomor 12, 1995).

Bagi bangsa Indonesia usia setengah abad atau 50 tahun Indonesia merdeka, merupakan masa-masa penuh transisi. Nilai-nilai sosial, ekonomi, teknologi budaya dan semua tatanan kehidupan mengalami banyak perubahan. Dimana pergeseran nilai-nilai tersebut sering mengakibatkan terjadinya proses anomali yaitu bergesernya nilai-nilai budaya lama, sementara nilai budaya baru belum terpegang seluruhnya baru kulitnya saja.

Kurikulum pendidikan kita selalu berubah, sehingga kurikulum sebagai bagian dari internal dari sistim pendidikan harus selalu berubah dinamis menuju pada arah penyempurnaan suatu sistem. Kurikulum statis menandakan bahwa dimensi pendidikan yang ada mengalami stagnasi dan hal yang demikian tidak mencerminkan keberhasilan pembangunan dalam skala makro. Kurikulum pendidikan nasional sekarang ditempatkan dalam kerangka perundang-undangan yang berarti kurikulum merupakan acuan baku dan tidak mudah begitu saja diubah.

Kurikulum IPS sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Nasional disebutkan, Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini.

Fungsi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Tujuan mata pelajaran Pengetahuan Sosial di SD agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis tentang gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan memperhatikan proses-proses sosial kemasyarakatan yang berkembang, perlu menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam

pengembangan materi IPS, sehingga anak dapat memahami perubahan-perubahan yang terjadi, akan dapat membantu menghadapi situasi yang akan datang.

Setiap negara termasuk Indonesia selalu berusaha meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, sekaligus melestarikan peradaban dan kebudayaannya, untuk menghindari penetrasi budaya asing yang dapat merusak akar-akar budaya bangsa. Untuk maksud tersebut diperlukan tenaga pendidik yang memiliki wawasan kependidikan yang komprehensif.

Dipandang dari cara belajar murid sekolah dasar ternyata persepsi guru memegang kunci keberhasilan pengembangan kurikulum. Karena ternyata bahwa guru yang mampu melakukan tindakan-tindakan yang bersifat praksis yaitu tindakan yang dapat memahami Ilmu Pengetahuan Sosial dan mampu menafsirkan secara terus menerus, untuk membawa anak didik kepada transformasi dalam kapasitas mengembangkan dirinya, Artinya makna pendidikan disatu pihak membantu dirinya, sesamanya dan alam lingkungannya. Jadi tujuan pendidikan tidaklah semata-mata pengalihan pengetahuan karena manusia hidup dalam masyarakat konkrit maka pendidikan juga berjalan dalam konteks pandangan hidup tertentu, latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sebab disari atau tidak pola hidup dan struktur hidup kemasyarakatan seringkali merupakan

penghalang seseorang untuk berkembang secara dewasa. Pendidikan sarat nilai lebih menekankan pada kegiatan pendidikan yang (kognitif, efektif dan psikomotor) dan meliputi seluruh aspek pengembangan diri anak.

Kompetensi guru dan tuntunan profesionalisme akan memberi persepsi baik, dan menjadi penentu sampai sejauh mana guru mampu menterjemahkan GBPP IPS, dalam mengembangkan kurikulum IPS. Keterampilan fungsional yang ada disekitar lingkungan murid dan lingkungan sekolah dimana berada. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan mempermudah pemahaman bahan pengajaran yang dipelajari oleh murid. Dengan demikian mengakrabkan murid dengan lingkungannya serta menghindarkan murid dari keterasingan terhadap lingkungannya. Keterpaduan dalam penyusunan program IPS, perlu rasional dan dapat diterima oleh akal sehat yang dipadukan dengan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial. Rasional keterpaduan dalam materi pengajaran IPS harus sesuai kenyataan dalam masyarakat, sesuai dengan lingkungan fisik dan sosial murid, sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, dan dibutuhkan dalam pengembangan masyarakat dan pribadi manusia.

B. Rumusan Masalahnya

Sehubungan dengan judul dan latar belakang yang dikemukakan, maka untuk memberi arahan operasional dalam rangka mengupayakan penentuan langkah-langkah penarikan kesimpulan permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
2. Apakah ada perbedaan persepsi Guru SD yang mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD (Semester IV Keatas), dengan guru yang belum mengikuti program penyetaraan D-II PGSD dalam pengembangan kurikulum IPS SD.
3. Apakah ada perbedaan persepsi guru yang senior dengan guru junior terhadap pengembangan kurikulum IPS SD.

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang :

1. Pengaruh persepsi guru sekolah dasar (SD) dalam mengembangkan kurikulum IPS di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
2. Perbedaan persepsi antara guru yang mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD dengan guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD dalam mengembangkan kurikulum IPS.

3. Perbedaan persepsi guru senior dengan guru yunior dalam mengembangkan kurikulum IPS.
4. Persepsi Guru di Kecamatan Donri-Donri dalam memanfaatkan peluang dan strategi terhadap penjabaran GBPP IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, dalam upaya pembinaan pengetahuan, persepsi dan keterampilan dalam mengembangkan kurikulum IPS SD di Kecamatan Donri-Donri.
2. Sebagai bahan pertimbangan pengelolaan pendidikan dasar dalam mengembangkan kurikulum IPS.
3. Sebagai bahan Evaluasi maupun motivasi dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan mengembangkan kurikulum IPS SD di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah mengetahui beberapa teori yang relevan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Guru yang mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD lebih parsepsi positifnya dari pada Guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
2. Guru Senior lebih persepsi positifnya dari pada Guru Yunior terhadap pengembangan kurikulum IPS SD.

F. Komposisi Penulisan Laporan.

Pada Bab I laporan ini memuat :

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Rumusan Masalah.
- C. Tujuan Penelitian.
- D. Manfaat Penelitian.
- E. Hipotesis.

Pada Bab II Memuat :

- Tinjauan Pustaka dengan Uraian-Uraian Teoritis

Bab III memuat :

- A. Langkah-Langkah Penelitian.
- B. Lokasi Penelitian.
- C. Waktu Penelitian.
- D. Prosedur Dalam Memperoleh Data.
- E. Cara Mengolah Data.
- F. Populasi Dan Sampel.
- G. Definisi Operasional Variabel.

Bab IV Pengelolaan Dan Analisis Data

- A. Pengelolaan Data.
- B. Analisis Data.

Bab V Penutup

- A. Temuan Penelitian.
- B. Kesimpulan.

Kepustakaan

Lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sikap Dan Presepsi

Sikap adalah salah satu istilah yang sering digunakan dalam bidang psikologi khususnya psikologi sosial (sosial psychology).

1. Pengertian Sikap.

Istilah sikap dalam bahasa Inggris "Attitude" sedangkan istilah Attitude berasal dari bahasa Latin "Aptus" yang berarti keadaan sikap secara mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan (Winarno Setiawan) dan Ellyza H.N, hal 63).

Pendapat lain dikemukakan oleh M.D Dahlan "Sikap adalah kecenderungan menyenangkan sekumpulan stimulus yang diharapkan pada individu" (M.D Dahlan, 1982, hal 62).

Dari kedua pengertian diatas sikap adalah terjemahan dari istilah attitude. Sikap adalah kesediaan jiwa manusia untuk melakukan tindakan atau aktivitas. Selain itu sikap dapat pula diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menghadapi stimulus yang dirangsang dengan perasaan seseorang terhadap suatu stimulus.

Sikap dapat dipandang sebagai suatu tingkatan efek baik itu bersifat positif atau bersifat negatif dalam hubungannya dengan obyek psikologi : Aspek positif yaitu senang. Dengan demikian timbul sikap menerima atau setuju dan sikap menolak atau tidak senang. Dengan demikian dikatakan bahwa obyek itu dapat menimbulkan berbagai tanggapan pada individu yaitu perbedaan afeksi seseorang baik positif maupun negatif.

Adam I Indrawijaya mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut : "A Predisposition to Reati-on on Same Manner To on Individual or Situation" (Adam I Indrawijaya, hal. 40).

Rumusan terjemahan kurang lebih sebagai berikut. Sikap adalah suatu predisposisi untuk bereaksi terhadap suatu rangsangan yang timbul dari seseorang atau dari suatu situasi.

Selanjutnya pengertian sikap sehubungan judul penelitian sikap Guru terhadap Pengembangan Kurikulum IPS di Sekolah Dasar.

Dengan demikian orientasi pemahaman sikap dipokuskan kepada masalah pengembangan kurikulum IPS disekolah dasar. Komponen-komponen sikap adalah berkenaan dengan penelitian ini meliputi :

- (a) Kognisi, adalah berkenaan dengan wawasan atau pemahaman terhadap obyek.

(b) Afeksi, adalah berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi obyek tersebut dan.

(c) Konasi, berkenaan dengan kecenderungan berbuat dengan obyek tersebut.

Dennis Coon mengemukakan bahwa "As have belief componen and emotional componen and ation componen (Dennis Coon 1977, hal 623). Sikap memiliki komponen keyakinan, komponen perasaan dan komponen tindakan.

Sedangkan Krech (1968, hal 126) menganggap sikap satu sistim terdiri atas aspek atau komponen-komponen yang berinteraksi satu sama lain yaitu kognesi, afektif dan konotif.

Apabila dalam suatu sistim ada komponen yang tidak berfungsi maka akan berpengaruh terhadap komponen lain atau komponen yang tidak berfungsi pula dengan baik yang berarti sistim itu tidak dapat mencapai tujuannya.

Demikian pula dengan sikap, apabila ada diantara komponen, yang tidak berfungsi dengan baik maka sikap sebagai suatu sistim tidak akan mencapai tujuannya misal komponen afeksi tidak mampu menilai atau merasakan tentang obyek.

Prinsip-prinsip teori stimulus respon, teori kognitif berpendapat bahwa tidak terdapat pola umum dalam memberikan suatu respon, ini berarti bahwa

setiap orang akan memberikan sesuai dengan gaya dan kemampuan sendiri. Respon yang diberikan ini tergantung dari banyak faktor antara lain pengetahuan tentang stimulus yang diterima, pengalaman masa lampau, tentang stimulus tersebut.

Dalam Ensiklopedia Indonesia (1984, hal 2684)

disebutkan : Presepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan-bayangan pada diri individu, sehingga dapat mengenal obyek dengan jalan asosiasi pada tingkat tertentu, baik secara indra penglihatan, indra peraba, dan sebagainya, sehingga bayangan dapat disadari.

Dari segi latar belakang pribadi guru, maka unsur-unsur seperti pendidikan guru, pengalaman mengajar, latihan yang diperoleh, pengetahuan yang dimiliki guru, pengalaman kerja dan keterikatan dengan nilai-nilai profesi guru menjadi sangat penting dalam tindak belajar-mengajar.

B. Bagaimana Sikap Dapat Terbentuk

Naapalnya sikap merupakan suatu faktor bagi adanya motif. Jadi sikap individu terhadap sesuatu adalah predisiposisinya untuk merivisikan sehubungan dengan kekuatan suatu motif, maka bentuk tingkah laku yang tidak menghasilkan kepuasan akan terarah kepada obyek atau peristiwa itu walaupun dengan semula berhubungan dengan motif tidak ada.

Beberapa fungsi sikap bagi kepentingan suatu motif :

1. Fungsi Penyesuaian (adaptasi).

Sikap yang diperoleh untuk keperluan fungsi penyesuaian merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindarkan tujuan yang tidak diinginkan terjadi. Proses pembentukan sikap yang demikian tergantung dari persepsi seseorang atau sudah lewat tentang kegunaan obyek tersebut bagi diri individu.

2. Fungsi Pertahanan Ego.

Mempertahankan gambaran diri seseorang yang dikenal dengan mekanisme pertahanan ego. Pembentukan sikap ini sifatnya defensif yang dimulai atau berawal dari dalam diri seseorang, sedangkan obyek dan situasi kemana sikap itu diletakkan hanyalah merupakan penyaluran yang gampang bagi ekspresi-ekspresinya.

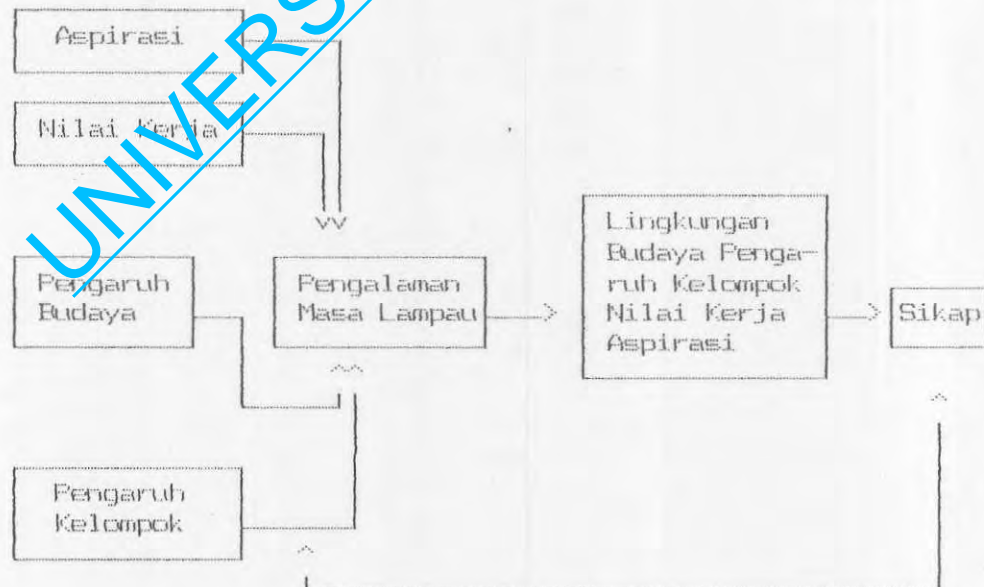
3. Fungsi Menyatakan Diri.

Fungsi ini mempunyai gerak untuk menghalangi seseorang mengungkapkan sikap yang sebenarnya kepada diri sendiri dan orang lain kepuasan yang datang dari seseorang, dari ekspresi sikap yang mencerminkan kepercayaan yang dimuatnya dari gambaran diri.

4. Fungsi Pengetahuan.

Seseorang tidak saja memperoleh kepercayaan guna kepentingan pemuasan berbagai kebutuhan tertentu, mencari pengetahuan untuk memberi makna kepada semua aspek dalam hidup, sebab bila tidak akan menimbulkan gambaran yang kacau yang tidak terorganisir. Orang-orang memerlukan kerangka atau kerangka referensi untuk memahami dunianya, dan sikap-sikap membantu menyediakan ukuran-ukuran yang demikian (Ny Yoesoef N. dkk, 73 hal 67).

Untuk menambah wawasan dan fikir dalam membicarakan bagaimana proses pertumbuhan sikap menuju kearah pembentukan sikap dalam bentuk skema yang digambarkan oleh Adam I Indrawijaya yang mengutip pendapat W.Jack Dencan, yaitu sebagai berikut :



(Adam I Indrawijaya, 1983, hal. 41)

Jadi dengan skema diatas, dapatlah mengambil kesimpulan bahwa proses pembentukan sikap adalah bersumber dari pengalaman masa lampau yang lahir dari berbagai indikasi seperti aspirasi kerja, nilai kerja, pengaruh budaya, pengaruh kelompok, dan sebaliknya keadaan lingkungan masa kini atau pengalaman masa kini sama dengan indikasi pada pengalaman masa lampau (pengalaman budaya, kelompok nilai kerja, dan aspirasi kerja) juga merupakan sumber pengetahuan dan sikap. Dengan demikian seseorang terbentuk dari perpaduan dari perpaduan masa lampau dan pengalaman masa kini.

C. Memahami Sistem Pengembangan Kurikulum IPS

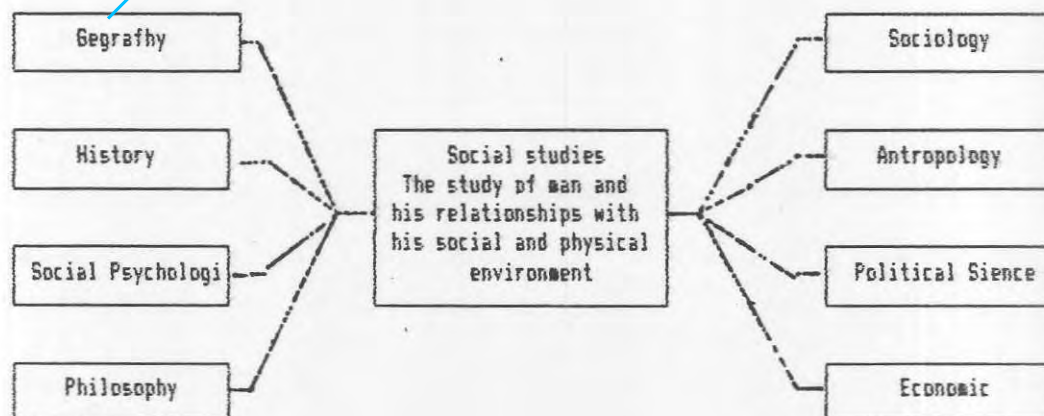
Kurikulum di Indonesia, dikembangkan dipusat lalu disebarkan kepada guru untuk dilaksanakan. Struktur kurikulum yang disempurnakan, yang berlaku sekarang disusun secara horisontal dalam bentuk matriks yang terdiri atas 11 kolom.

Di Negara yang menganut pengembangan kurikulum tidak terpusat "Desentralisasi", umumnya kurikulum hanya merupakan pedoman yang bersifat umum, guru dapat mengembangkan secara kreatif untuk dipakai disekolah. Sebaliknya di Negara yang menganut kurikulum terpusat, "Sentralisasi", kurikulum disusun secara seragam, guru dapat langsung menggunakannya. Meskipun sistem pengembangan kurikulum di Indonesia bersifat terpusat,

namun struktur kurikulumnya tak mesti sangat terinci. Struktur Kurikulum 1964 hanya berisi garis-garis besar, tidak terinci, Struktur Kurikulum 1968 juga tidak terinci. Sejak Kurikulum 1975 Struktur Kurikulum menjadi lebih terinci dan pada Kurikulum 1986 Strukturnya menjadi sangat terinci.

Materi Kurikulum IPS yang disempurnakan diterbitkan tahun 1986 ditata secara terpadu (terintegrasi) antara pokok-pokok atau sub pokok bahasan yang ditunjang oleh berbagai ilmu atau disiplin ilmu seperti : Geografi, Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Ekonomi, Koperasi, Sosiologi, Antropologi, Psikologi Sosial, Sejarah Setempat (lokal), Hukum serta Politik (Tata negara). Khusus materi Sejarah Nasional merupakan sub bidang studi IPS yang disusun secara tersendiri dan diajarkan secara tersendiri.

Di Amerika Serikat Materi Social Studies menurut John Jarokimek, 1971. Diagramnya akan memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai hubungan antara ilmu-ilmu sosial dengan Social Studies.



Melalui diagram Jarolimex menegaskan bahwa Social Studies merupakan studi yang mempelajari manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. (Muhammad Abdul dalam Jaromilek 1990, hal. 4).

Menurut S. Nasution memberi batasan mengenai IPS adalah paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial " (Muhammad Abdul dalam S. Nasution, 1990 hal. 5).

Perkembangan dan pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil pendapat yang berkembang di Amerika Serikat, terutama mengenai ide-ide dasarnya, sedangkan menyangkut tujuan, materi dan pengembangannya, dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan aspirasi bangsa Indonesia sendiri. Memang permasalahan sosial oleh tiap-tiap bangsa berbeda-beda, oleh sebab itu IPS di Indonesia tidak dapat begitu saja meniru "Social Studies" di Amerika Serikat atau "Liberal Studies" di Inggris. Untuk setiap negara perkembangan dan pengembangan social studies adalah khas.

GBPP IPS yang terdiri dari sebelas (11) kolom terdiri dari :

1. Tujuan kurikuler, yang disusun perkelas dimana setiap jenjang kelas memiliki satu tujuan kurikuler.

2. Tujuan Instruksional, yaitu merupakan penjabaran dari tujuan kurikuler.
3. Bahan pengajaran yang dibagi dalam pokok bahasan, yang dijabarkan dalam sub pokok bahasan.
4. Uraian, yang terdiri dari atas dua unsur, yaitu uraian keluasan dan kedalaman pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta kegiatan belajar yang disarankan.
5. Kelas.
6. Catur wulan.
7. Jam Pelajaran.
8. Metode.
9. Sarana / sumber.
10. Penilaian.
11. Keterangan.

Melihat struktur kurikulum seperti ini, maka disimpulkan bahwa kurikulum disusun berdasarkan pendekatan ganda, yaitu orientasi proses. Orientasi kepada tujuan antara lain dapat dilihat pada penempatan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Selanjutnya guru membuat tujuan instruksional khusus, dalam membuat satuan pelajaran orientasi dapat dilihat dengan dicantumkan berbagai alat penilaian. Orientasi kepada proses dapat dilihat pada rumusan tujuan instruksional yang mengandung keterampilan proses, unsur kegiatan belajar yang disarankan dalam kolom uraian, metode, dan sarana sumber yang disarankan.

D. Teknik Mengembangkan Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan dipusat, bukanlah merupakan harga mati. Kurikulum ibarat hanyalah rambu-rambu, penjabaran pengembangan terletak ditangan guru dilapangan, karena gurulah yang mengetahui tingkat perkembangan para murid. Peluang bagi guru untuk mengembangkan kurikulum masih tersedia. Guru dapat membuat urutan kembali agar lebih cocok menjadi urutan pelajaran dengan memperhatikan urutan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari lingkungan yang dekat ke lingkungan yang jauh, dengan memperhatikan bahwa konsep pengetahuan persyaratan diajarkan lebih dulu, keadaan perkembangan minat para murid, tersedianya bahan-bahan yang diperlukan, peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dalam masyarakat.

Unsur materi, hanya merupakan materi minimal, guru diberi peluang untuk mengembangkan materi tambahan atau pengayaan. Selanjutnya guru dapat menerima, mengganti kegiatan belajar yang lain.

Ada 5 teknik yang dapat digunakan mengembangkan kurikulum IPS adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan isi, pengembangan kurikulum ini bertitik tidak pada suatu susunan pengetahuan (a body of knowledge), suatu bidang / lingkup pengetahuan, atau sekelompok gejala (fenomena).

2. Pengembangan berdasarkan konsep, pengembangan kurikulum berdasarkan atau bertitik tolak pada suatu konsep atau prinsip ataupun serangkaian konsep.
3. Pengembangan berdasarkan keterampilan proses (Keterampilan Dasar), pengembangan kurikulum ini berdasarkan atau bertitik tolak pada suatu rangkaian keterampilan proses. Dalam pengembangan ini keterampilan proses lebih ditekankan dari pada isi atau konsep. Melalui keterampilan proses dimaksudkan agar anak menemukan pengetahuan atau konsep tertentu.
4. Pengembangan berdasarkan masalah, pengembangan kurikulum berdasarkan atau bertitik tolak pada masalah-masalah yang perlu dipecahkan anak sebagai wahana untuk :
 - Menerapkan keterampilan proses dalam situasi yang lebih kompleks dan realistis.
 - Menemukan konsep secara tak langsung.
5. Pengembangan berdasarkan minat, pengembangan kurikulum berdasarkan atau bertitik tolak pada minat anak, dengan demikian anak kesempatan memilih hal atau isu yang dirasakan penting baginya, sedangkan guru menawarkan gagasan tentang kegiatan awal (Starting point) dan sejumlah pilihan dan cara meletakkannya (metode) kepada anak.

E. Teknik Pengembangan Materi IPS

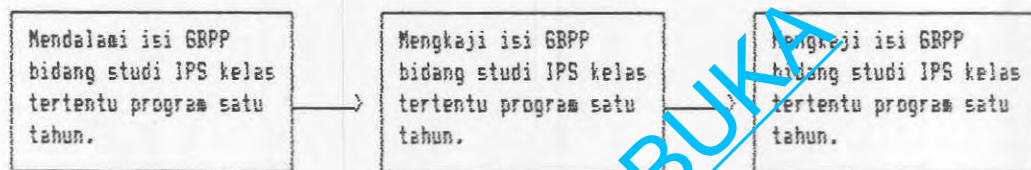
Pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan materi pengajaran IPS amat besar manfaatnya untuk penyusunan program pengajaran IPS yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru IPS.

Guru IPS dituntut untuk melakukan tindakan pragmatis, yakni menyesuaikan kurikulum dengan kenyataan, waktu, keadaan lingkungan dan kebutuhan siswa. Sudah barang tentu hasil pengembangan banyak dipengaruhi oleh pribadi guru, disamping kualitas pengetahuan, keterampilan mengenai pengembangan materi, situasi dan kondisi lingkungan, dan juga partisipasi siswa. Kesemuanya memungkinkan terjadinya perbedaan keragaman bahan sajian bagi pokok bahasan / sub pokok bahasan yang sama diantara lembaga atau sekolah atau sekolah yang satu dengan sekolah yang lain, atau lebih luas antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Hal ini wajar mengingat bahan atau materi IPS itu sangat luas dan beraneka ragam, sehingga tidak mungkin menyajikan materi IPS sama untuk seluruh sekolah.

Dalam kurikulum yang bersifat masional harus ada semacam keseragaman, namun tetap terbuka kemungkinan menyesuaikan keadaan dan kenyataan setempat dimana sekolah itu berada. Jadi disamping uniformitas harus dimungkinkan adanya fleksibilitas dalam batas-batas tertentu.

Jadi disamping kurikulum resmi, dalam proses pelaksanaan operasional terdapat yang disebut "Hidden Curriculum", yakni segala hal yang tidak secara nyata (eksplisit) dan resmi dimuat Kurikulum Nasional.

Langkah-langkah mengkaji GBPP pada diagram arus dibawah ini :



Sesuai dengan petunjuk umum GBPP, maka hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam mengkaji GBPP adalah :

- (1) Bahan pengajaran berisi bahan/materi minimal yang perlu dipelajari anak untuk mencapai tujuan (TK atau TU). Hal ini memberi rujukan guru untuk mengembangkan bahan materi pengajaran.
- (2) Pokok bahasan (PB) dan sub pokok bahasan (SPB) dalam GBPP telah dibuat secara sistematik. Namun, apabila dipandang perlu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan proses belajar yang CBSA asal perubahan itu dalam lingkup waktu satu catur wulan. Hal ini memberi kesempatan kepada guru untuk menggabungkan bahan pengajaran yang satu dengan yang lainnya yang relevan.

- (3) Uraian dalam kolom, bahan pengajaran merupakan contoh untuk memperluas dan memperdalam bahan pengajaran. Hal ini dapat dikembangkan dalam membuat jaringan topik/pokok bahasan.
- (4) Jumlah jam pelajaran yang terpadat dalam kolom program merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pokok/sub pokok bahasan yang bersangkutan. Hal ini memberi kesempatan kepada guru untuk mengatur kembali alokasi jam pelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.
- (5) Kolom metode dan sarana/sumber guru dapat mengubah metode sarana / sumber yang sesuai dengan kemampuan dan fasilitas proses belajar mengajar yang tersedia disekolah.

Penjelasan - penjelasan tersebut, memberi keluwesan kepada guru untuk membuat rencana pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar setempat.

F. Keterpaduan Dalam Penyusunan Program IPS

Dalam penyusunan program IPS, perlu bersifat rasional yang dipadukan dengan konsep - konsep, ilmu - ilmu sosial. Rasional keterpaduan dalam materi pengajaran IPS harus sesuai dengan kenyataan dalam masyarakat, sesuai dengan lingkungan fisik dan sosial murid, sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, dan dibutuhkan dalam pengembangan masyarakat dan pribadi manusia.

Kriteria keterpaduan dalam IPS dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Pusi, yaitu dua atau lebih subyek menggabung membentuk konsep baru, subyek geografi bergabung dengan sejarah membentuk konsep-konsep wilayah kerajaan.
- (2) Korelasi, yaitu hubungan antar dua subyek dari beberapa cabang ilmu sosial. Dalam hal ini konsep dan generalisasi masing-masing ilmu sosial nampak.
- (3) Integrasi, yaitu identitas subyek menjadi hilang, subyek menjadi masalah.
- (4) Konsentrasi, yaitu bahan dari satu ilmu sosial tertentu dijadikan inti dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya menjadi pelengkap.

G. Pendekatan Dan Penyusunan Program IPS

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan di sekolah dasar dalam penyusunan program IPS antara lain.

- (1) Pendekatan Multi dan Inter disiplin, merupakan pendekatan integratif atau menyusun program pengajaran IPS dengan mempergunakan disiplin ilmu sosial.
 - Cara menggunakan yakni satu topik atau bahan pelajaran diorganisir bahannya dari berbagai cabang ilmu sosial. Konsep urbanisasi diisi

dengan materi geografi ekonomi, politik, sejarah dan lain-lain, semuanya menjadi bahan pelajaran yang utuh, bulat dan integratif.

(2) Pendekatan lingkungan meluas (expanding environment), yaitu pendekatan yang merupakan bahan dari tingkat terendah / mudah sampai tingkat yang lebih tinggi/komplit atau lebih meluas.

- Cara menggunakannya, pelajaran dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi, Indonesia, Negara - negara tetangga dan dunia.

(3) Pendekatan situasi kehidupan, yang berhubungan situasi riil masyarakat, bahan pengajarannya dapat diramu dari bahan-bahan sebagai berikut :

(a) Kejadian disekitar murid.

(b) Bidang kegiatan manusia (Major area of human life, major area of human activity).

(c) Lingkungan geografi dan lingkungan budaya.

(d) Kehidupan masa lampau.

(e) Anak sebagai sumber materi.

H. Guru Dan Masalahnya

Profesi guru dalam tradisi maupun ajaran Agama sangat mulia, tapi kenyataan profesi guru, kini telah menjadi mitos yang memposil. Sekedar orang yang indah dikenang, tapi nihil dalam kenyataan.

Ditengah merebaknya sikap hidup materialistis dimana wang menjadi panglima. Profesi guru sudah kurang menarik lagi. Guru ditengah masyarakat telah menjadi warga "Second Class", semata-mata karena ia bukan warga yang mampu mengumpulkan banyak uang.

Guru nyaris tak berwibawa lagi dimuka murid-muridnya kecuali mereka menghormati untuk mendapatkan nilai yang bagus, karena ia tak bisa menjadi figur yang ada dalam angan-angan yang terbentuk dari yang mereka lihat dan dengar di televisi, radio, dan lingkungan sekitar.

Bila anak berbuat onar berkelahi, dan merusak fasilitas umum seperti akhir-akhir ini, patutkah guru disalahkan karena ia tak mampu membimbing anak didiknya ! Adalah sangat tidak adil, jika dalam kenakalan siswa orang mempersalahkan guru. Karena tanggung jawab moralnya, dalam situasi sosial sekarang betapa banyak ajaran-ajaran yang membentuk untuk murid. Sejak bangun pagi sampai menjelang tidur, anak-anak sekarang sudah disuguhi berbagai macam media termasuk lingkungan sekitar dan interaksi sosial sehari - hari didepan matanya. Peran guru menyusut karena faktor-faktor ekonomi yang tidak mendukung penghasilannya. Barangkali itulah sebabnya, di masyarakat yang sedang "Berubah" secara tidak wajar, guru seperti dikatakan Ernest House telah dibelenggu

oleh kondisi "Economic Scarcity" dan "isolated Profession" kondisi yang menyebabkan dirinya miskin terasing dari lingkungannya.

Kelangan komisi IX DPR beranggapan masyarakat masih kurang peduli dan masih harus meningkatkan penghargaannya terhadap profesi guru yang keberadaannya dinilai penting namun belum dihargai dengan seleyaknya, termasuk dalam masalah kesejahteraan (Republika, 1985, hal. 3).

Salah satu problem pendidikan di Indonesia dari sejumlah problem yang amat kompleks, adalah kurangnya minat baca pada anak didik. Masalahnya kurangnya minat baca ini, ternyata tak hanya menimpa murid sekolah dasar keadaan ini tentu sangat memprihatinkan. Bagaimana mungkin dapat mengejar ketinggalan dalam dunia Iptek kalau tak punya minat baca yang baik.

I. Guru Sekolah Dasar Dan Kreativitas

Sebagai guru kelas, memiliki otonomi yang penuh dalam mengelola proses pembelajaran untuk semua bidang studi, termasuk penguasaan materi, pemahaman konsep dan metodologi.

Kreativitas merupakan karakteristik guru saat sekarang untuk mencapai keberhasilan menurut "Guilford (1959)". Mengemukakan bahwa kreativitas menyangkut respon-respok atau prilaku-prilaku yang ditandai oleh kapasitas, fleksibilitas dan organilitas. Mednick

(1962) memberikan batasan kreativitas sebagai perakit-an unsur-unsur asosiatif menjadi kombinasi-kombinasi yang baru yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan dalam hal bermanfaat. Jadi, dalam kreativitas terlihat adanya sesuatu yang baru dan orisinal serta memenuhi syarat-syarat tertentu dan bermanfaat. Kreativitas nampaknya merupakan karakteristik manusia yang relatif stabil.

Dari segi pendidik, pada umumnya telah diakui bahwa mutu PBM yang ditampilkan disekolah sangat tergantung dari kemampuan dan kemauan untuk merealisasi-sasikannya. Dalam hal ini berlaku semboyan "tiada kerja / usaha optimal tanpa terpenuhi (minimal sebagian)".

Untuk mencapai sukses Max Will Wals menyebutkan 7 unsur kepribadian yang harus dimiliki untuk mencapai sukses sebagai berikut :

- (1) Kesadaran mengenai arah yang hendak dicapai (Sense of direction).
- (2) Pengertian terhadap persoalan situasi orang lain maupun diri sendiri (Under Standing).
- (3) Keberanian untuk bertindak apapun akibatnya (Courage).
- (4) Kemurahan hati (Cherity).
- (5) Penghargaan (Esteem).
- (6) Percaya diri (Selt Confidence).
- (7) Pasrah diri (Selt Accaptauce).

Paul Charlap menunjukkan bahwa sukses hanya dapat dicapai apabila seseorang melakukan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Bekerja keras.
- (2) Bekerja dengan cerdas.
- (3) Menunjukkan gairah.
- (4) Memberi pelayanan.

Dari faktor tersebut diatas yang dikemukakan beberapa diantaranya dapat merupakan pegangan untuk menjadi, kreatif sikap Guru dan pengembangan kurikulum.

J. Sikap Guru Dan Pengembangan Kurikulum

Profesi Guru dewasa ini, memang terus mendapat perhatian dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya. Profesionalisme guru sudah dapat dipastikan semakin mendapat tantangan dalam mengembangkan urusan pendidikan. Karena itu seorang guru hendaklah betul-betul memahami tuntutan-tuntutan zaman agar tidak tertinggal dengan sistim lebih bagus dan modern.

Sistim pengembangan kurikulum di Indonesia yang bersifat "Sentralisasi" atau berpusat sangat berbeda dengan sistim "Disentralisasi" atau tidak berpusat, pedomannya hanya bersifat umum para guru yang mengembangkan secara kreatif untuk dipakai dikelas, sekalipun Indonesia menggunakan sistim sentralisasi

atau terpusat namun struktur kurikulumnya menjadi sangat terinci sesuai struktur kurikulum tahun 1986.

Kurikulum hanyalah merupakan rambu - rambu penjabaran dan pengembangannya terletak ditangan guru dilapangan. Karena gurulah yang mengetahui tingkat perkembangan murid dilapangan, daya serap murid, suasana, serta sarana dan sumber yang tersedia. Dalam GBPP IPS kolom-kolom matriks ada kolom yang bersifat wajib dan ada kolom yang tidak bersifat wajib, urutan pokok / sub pokok bahasan dapat diubah urutannya, alokasi waktu bukan harga mati dapat mengaturnya, selanjutnya metode sarana/sumber, penilaian tidak bersifat wajib.

Keberhasilan rasisi kurikulum sebagian besar terletak ditangan guru sebagai pelaksana kurikulum. Karena itu seorang guru studi IPS hendaklah memahami sungguh-sungguh bidang studi IPS.

Sikap dan presepsi guru akan sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan tanggung jawab moral. Dedikasi terhadap pengabdian profesi tergantung kepada manusia yang menjalankan. Jadi dapat dibuat suatu predeksi manusia sangatlah memegang kunci keberhasilan pencapaian tujuan suatu program.

K. Temuan Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan sikap guru SD, dalam pengembangan kurikulum IPS.

1. Kontribusi Latar Belakang Pribadi, Sikap Dan Pengetahuan Guru Tentang Mengajar Terhadap Penampilan Dalam Pelaksanaan Tugas Mengajar, Oleh Lambertus Sasube, Bernadus Wongkar, Emma Tondombala, J. Lantom, G. Senduk, W. Lumenta.

(a) Latar belakang pribadi guru dan tingkat pengetahuan tentang mengajar adalah tergolong cukup akan tetapi umumnya bersifat pribadi dan bukan menjadi perilaku. Sementara itu sikap guru itupun baru merupakan kebiasaan pribadi karena ternyata penampilan mereka baru tergolong sedang.

(b) Kualitas latar belakang pribadi guru, sikap dan tingkat pengetahuan tentang mengajar, ternyata merupakan faktor empiris yang signifikan bagi upaya peningkatan mutu penampilan guru dalam pelaksanaan tugas mengajar di sekolah.

(c) perlu diserasikan kembali pandangan guru yang benar tentang mengajar dikalangan guru bahasa Indonesia, Matematika dan IPS atau para guru bidang studi yang benar tentang mengajar terutama perbaikan konsep evaluasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar secara mendasar.

2. Hubungan Antara Penguasaan Atas Hakikat Geografi Dengan Kemampuan Menerjemahkan Garis-Garis Besar

Program Pengajaran Geografis di SMA, oleh MU. Hasan, Djodo S, Rudi. I, Suchyanto. Hasil menunjukkan :

- (a) Perhitungan korelasi antara variabel Y (kemajuan menerjemahkan GBPP) dan variabel X (penguasaan atas hakikat Geografi) adalah $r = 0,9432$ dan $r^2 = 0,8896$ pada nilai kritis ekor ($\alpha = 0,05$) = $0,24855$. Terbukti bahwa ada hubungan positif kedua variabel, ini didukung oleh persamaan regresi linernya, yaitu $Y = -6,1436 + 3,215X$.
- (b) Hubungan positif yang kuat dan kecilnya proporsi guru yang dianggap mampu menerjemahkan GBPP sesuai dengan hakikat geografi di IKIP kurang memadai.

Berdasarkan jalinan pikiran diatas dapatlah dinyatakan bahwa guru menggunakan buku ajar, bukan GBPP sebagai sumber utama bahan pelajaran. Dengan kata lain penguasaan akan hakikat Geografi kurang berperan dalam memilih atau setidaknya - tidaknya menyempurnakan isi buku ajar yang diambil pada proses belajar mengajar.

Ini semua membuktikan bahwa kemampuan menerjemahkan GBPP IPS di SD perlu diteliti untuk dijadikan bahan pembinaan Guru SD.

3. Survei Tentang Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Ditinjau Dari Tingkat Kelas. Status Sekolah Dan Bidang Studi Oleh Sri Purnami Ismurdiarti Subekti dan Mulyono.

Dua bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu satu arah dan dua arah, masih mendominasi proses belajar mengajar di SD DKI Jakarta. Penerapan teori-teori belajar dan pendekatan CBSA belum dapat sepenuhnya diimplementasikan, meski guru diberi bekal yang cukup untuk itu. Berbagai faktor penyebab gangguan yang sulit dikontrol oleh guru, diduga berpengaruh terhadap penerapan teori-teori belajar dan pendekatan CBSA yang belum berhasil.

Usaha guru memotivasi siswanya masih rendah, bahkan sering mengkritik dan mencela dari pada memuji, yang berakibat pada lemahnya motivasi siswa belajar dan timbulnya rasa rendah diri.

4. Keberartian Hubungan Antara Intelegensi Dan Kemampuan Penyesuaian Guru Dengan Pencapaian Tujuan Kurikulum Oleh Drs. Andi Makkalau.

Hasil menunjukkan :

- (1) Intelegensi guru.
- (2) Kemampuan penyesuaian diri guru.
- (3) Kemampuan penyesuaian sosial guru.
- (4) Tingkat pencapaian tujuan kurikulum ilmu pengetahuan sosial segi kognitif dan.

(5) tingkat pencapaian tujuan kurikulum, ilmu pengetahuan sosial.

Faktor intelegensi, kemampuan penyesuaian diri dan kemampuan penyesuaian sosial pada guru mempunyai hubungan fungsional sangat nyata terhadap tingkat pencapaian. Hal itu berimplikasi bahwa di dalam upaya pembinaan dan pengembangan profesi keguruan faktor - faktor intelegensi, kemampuan penyesuaian diri, dan kemampuan penyesuaian sosial perlu mendapat perhatian yang wajar, dari pihak pengambil keputusan. Karena faktor Intelegensi merupakan hal yang bersifat intelektual dan bersifat bawaan sukar dibina/dikembangkan maka sebaiknya faktor intelegensi itu dijadikan sebagai salah satu alat seleksi di dalam menerima calon - calon siswa/ mahasiswa lembaga - lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

Penyesuaian diri memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemampuan penyesuaian sosial, tingkat pencapaian tujuan kurikulum IPS. Hal itu berimplikasi bahwa kemajuan penyesuaian sosial perlu dibina, dikembangkan dan ditingkatkan dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan.

BAB III

PROSUDUR DAN METOLOGI PENELITIAN

A. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan

(a) Pembuatan Proposal Mencakup

- Penentuan masalah
- Penentuan dasar pemikiran
- Perumusan masalah penelitian
- Penentuan tujuan penelitian
- Penetapan manfaat penelitian
- Penentuan hipotesis
- Melakukan kajian pustaka
- Merancang metodologi penelitian

(b) Penentuan Variabel Responden

- Variabel identitas responden meliputi :

(1). Nama

(2). Tempat / Tanggal Lahir

(3). Alamat

(4). Jenis Kelamin

(5). Tempat mengajar SD

(6). Lamanya menjadi guru

(7). Lamanya mengajar bidang studi IPS

(8). Sudah berapa kali mengikuti penataran
bidang studi IPS / kegiatan yang ber-
hubungan dengan bidang stidi IPS

(9). Pendidikan terakhir

(10). Mengikuti Pendidikan Program Penyetaraan D-II PGSD/Program Pendidikan lain

(c) Pembuatan Instrumen Penelitian

Dari variabel-variabel penelitian yang telah dibuat selanjutnya dibuatkan Instrumen penelitian. Instrumen - Instrumen penelitian dibuat guna menyaring data yang diinginkan untuk menjawab Hipotesa penelitian

(d) Mengurus Isin Penelitian

Setelah Proposal disetujui, maka tahapan persiapan mengurus isin penelitian dari kepala UPBJJ - UT Ujung Pandang, selanjutnya mengurus rekomendasi Penelitian dari Kakancam Dikbut Lalabata untuk menghadiri hal-hal yang tidak diinginkan dilapang

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, jarak dari ibukota Watansoppeng ± 25 km, terletak disebelah utara, merupakan kecamatan yang baru terbentuk pada tahun 1993, sebagai pemekaran dari Kecamatan Lalabata. Jadi sebagian administrasinya masih membonceng di Kecamatan Lalabata.

C. Waktu Penelitian

Setelah selesainya surat izin penelitian maka selanjutnya mulai turun kelapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan terhitung mulai tanggal 4 September 1995 dan selesai sampai tanggal 20 September 1995.

D. Prosedur yang dilakukan Dalam memperoleh Data

Untuk mendapatkan data tentang "Persepsi Guru" terhadap Pengembangan Kurikulum IPS maka dibuatkan skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan yang digunakan dalam penelitian pendidikan adalah "Skala Likert"

Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai responden sebagai berikut:

- (a) Sangat setuju
- (b) Setuju
- (c) Tidak punya pilihan
- (d) Tidak setuju
- (e) Sangat tidak setuju

Skor yang diberikan bobot, yaitu pernyataan yang bersifat positif, maka alternatif jawaban diberi nilai yang tinggi. Sebaliknya jawaban yang negatif terhadap bentuk pernyataan positif diberi bobot nilai yang rendah.

Demikian pula pernyataan yang diajukan bersifat negatif terhadap persepsi, jawaban positif akan diberi bobot nilai yang rendah. Sebaliknya jawaban bagi pernyataan akan diberikan nilai bobot yang tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Penentuan Skor Nilai Persepsi Guru

| Pernyataan | Persepsi | Sangat Setuju | Setuju | Tidak Punya Pilihan | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|--------------------|----------|---------------|---------|---------------------|--------------|---------------------|
| Pernyataan Positif | | 2 5 | 1 4 | 0 3 | -1 2 | -2 1 |
| Pernyataan Negatif | | -2 3 | -2 2 | 0 3 | 1 4 | 2 5 |

Hasil perbandingan nilai perolehan ini dengan nilai ideal yang seharusnya dimiliki dimasukkan kedalam kategori Persepsi Guru sebagai berikut:

- (a) Persepsi guru disebut tinggi, apabila nilai sikap yang diperolehnya dibandingkan dengan nilai Ideal yang seharusnya diperoleh mencapai $>75\%$
- (b) Persepsi guru disebut sedang, apabila nilai yang diperolehnya dibandingkan nilai Ideal yang harusnya diperoleh mencapai $50\% - 75\%$
- (c) Persepsi guru disebut rendah, apabila nilai sikap yang diperolehnya dibandingkan dengan nilai Ideal yang seharusnya diperoleh mencapai $<50\%$

Sedangkan untuk mengukur "pengembangan kurikulum" digunakan skala nilai Pengembangan Kurikulum IPS, dilakukan observasi dan dipandu dengan wawancara, rentangan nilai yang digunakan 4, 3, 2 dan 1 Skor

Skor nilai yang diperoleh, kemudian dimasukkan dalam skala yang dibuat, untuk menentukan katagori pengembangan kurikulum tinggi, sedang dan rendah.

E. Cara Mengolah Data

Guna keperluan pengolahan, maka data selanjutnya dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam Tabel distribusi Prewaksi. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian maka data selanjutnya diolah dengan Statistik Deskriptif dengan Prosentase dan mean.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah sampel

P = Prosentase

F. Populasi Dan Sampel.

(a) Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru SD di Kecamatan Donri - Donri Kabupaten Soppeng sejumlah kurang lebih 400 orang. Yang mengajar bidang studi IPS pada kelas III, IV, V dan VI yang terbesar pada 97 unit Sekolah Dasar dalam wilayah Kecamatan Dikbud Donri - Donri Kabupaten Soppeng. Mengingat populasi dalam penelitian ini sifatnya heterogenitas, maka untuk memudahkan dibagi dalam sub populasi (1). Guru SD yang mengikuti program Penyetaan D-II PGSD, (2)

Guru SD yang belum mengikuti Program penyetaraan D-II PGSD, (3). Guru yunior (guru yang baru mengajar 10 tahun kebawah) dan (4). Guru senior (guru yang sudah mengajar lebih dari 10 tahun keatas). Sifat populasi ini adalah target.

(b) Sampel.

Dalam pengambilan sampel, maka digunakan tehnik Profotional random sampling. sampelnya sama besarnya setiap sub populasi. Dalam proposal penelitian yang akan dijadikan sampel, (1). 40 orang yang mengikuti program penyetaraan D-II PGSD, (2). 40 orang belum mengikuti program penyetaraan D-II PGSD, (3). 20 orang yunior dan (4). 20 orang senior.

Setelah terjun dilapang untuk mengambil data data yang diperlukan, maka ternyata terjadi pergeseran -pergeseran guru kelas tadinya mengajar pada kelas III, IV, V dan VI, dipindahkan pada kelas I dan II terutama guru yang mengikuti Proram Penyetaran D-II PGSD menjadi berkurang jumlahnya mengajarkan bidang studi IPS, karena hanya kelas III keatas belajar IPS, sehingga pengambil hanya dapat dilakukan sebagai berikut :

Tabel 2. Penyebaran Sampel Guru SD yang mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD, dan belum mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD.

| No. | Jenis Sampel | Jumlah Sampel |
|--------|---------------------------------------------------------|---------------|
| 1. | Guru yang mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD | 30 orang |
| 2. | Guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD | 30 orang |
| Jumlah | | 60 orang |

Dari jumlah 60 orang dipilih kelompok guru yang termasuk kategori junior dan kategori senior masing-masing sebagai berikut :

Tabel 3. Penyebaran sampel Guru SD yang junior dan Guru SD senior

| No | Jenis Sampel | Jumlah Sampel |
|--------|--------------|---------------|
| 1 | Guru junior | 20 |
| 2 | Guru senior | 20 |
| Jumlah | | 40 |

G. Definisi Operasional Variabel

- (1) Persepsi guru SD adalah persepsi guru dalam pernyataan rohaniyah terhadap stimulus yang datang kepada dirinya sesuai dengan gaya dan kemampuan sendiri setuju atau tidak setuju terhadap pengembangan kurikulum IPS.

(2) Pengembangan Kurikulum IPS, adalah kreativitas dalam memanfaatkan peluang - peluang bagi guru SD dalam menentukan strategi, penjabaran dan penyusunan Kurikulum IPS.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Pengolahan Data.

Penelitian ini hendak melihat, persepsi guru sekolah dasar terhadap pengembangan kurikulum IPS Sekolah Dasar. Secara mikro, untuk memperoleh datanya dibuatkan kuesioner. Sedangkan hasil pengembangan kurikulum IPS sekolah dasar yang menyangkut konten yang diarahkan dalam rangka mendukung proses pembelajaran, kegiatan yang mencakup perencanaan pelaksanaan (implementasi) datanya diperoleh melalui, observasi dan wawancara dengan menggunakan "Skala Nilai". dari program kegiatan guru yang meliputi, (1) Program Cawu, (2) Persiapan pengajar, (3) Rangkuman materi pelajaran, (4) Analisa materi, (5) Batas pelajaran, (6) Evaluasi, (7) Teknik pengembangan kurikulum, dan (8) Sarana dan sumber.

B. Pengolahan dan Analisis Data.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Seperti yang diungkapkan pada bagian terdahulu, bahwa teknik analisis data dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil-hasil yang dicapai oleh setiap variabel, baik persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum IPS, maupun hasil pengembangan kurikulum IPS untuk mendukung proses pembelajaran. Hasil yang dicapai oleh setiap

variabel yang dibuat bentuk prosentase, dimaksudkan dalam tiga klasifikasi, (1) Tinggi apabila prosentase yang diperoleh $> 75\%$, (2) Sedang apabila prosentase diperoleh $50\% - 75\%$, dan (3) Rendah apabila prosentase yang diperoleh $50\% <$.

2. Analisis Data.

Untuk menganalisis data masing-masing variabel dimaksudkan dalam tabel distribusi frekwensi dan rata-ratanya untuk jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

a. Persepsi Guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, Guru SD yang mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD Terhadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru yang mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD. (X)

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|---------------|------------------|----|------|
| $> 75\%$ | Tinggi | 4 | 13,3 |
| $50\% - 75\%$ | Sedang | 24 | 80 |
| $75\% <$ | Rendah | 2 | 6,7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa persepsi Guru SD terhadap pengembangan

kurikulum IPS SD, guru yang mengikuti program penyetaraan D - II PGSD, adalah (1) 4 orang atau 13,3% berada dalam katagori Tinggi, (2) 24 orang atau 80% dalam katagori Sedang, dan (3) 2 orang atau 6,7% berada dalam katagori Rendah.

Kemudian dari pada itu, setelah diadakan perhitungan didapatkan bahwa persepsi Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D-II PGSD diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng rata-rata, 61,08, ini berarti tergolong klasifikasi Sedang (lampiran I).

- b. Persepsi Guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD Terhadap Pengembangan Kurikulum IPS SD Guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD. (X)

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|------|
| > 75% | Tinggi | 2 | 6,7 |
| 50% - 75% | Sedang | 23 | 76,6 |
| 75% < | Rendah | 5 | 16,7 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa Persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD, adalah :

- (1). 2 orang atau 6,7 % berada dalam katagori Tinggi,
- (2). 23 orang atau 76,6% berada dalam katagori Sedang, dan
- (3). 5 orang atau 16 % berada dalam katagori Rendah.

Kemudian setelah diadakan perhitungan di dapatkan bahwa Persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, guru yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng rata-ratanya 60,25 %, ini berarti tergolong klasifikasi Sedang (Lihat lampiran I).

c. Persepsi Guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, Guru senior (guru yang mengajar > 10 tahun), diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, dapat dilihat dalam tabel berikut ini (x).

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD Terhadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru yang Senior (guru yang mengajar > 10 Th).

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|------|
| > 75% | Tinggi | - | - |
| 50% - 75% | Sedang | 15 | 83,3 |
| 75% < | Rendah | 5 | 16,7 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa, Persepsi Guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, Guru senior (guru yang mengajar > 10 Th) adalah, (1) Tidak satu orangpun berada dalam katagori Tinggi, (2) 25 orang atau 83,3 % berada dalam katagori Sedang, dan (3) 5 orang atau 16,7 % berada dalam katagori Rendah.

Kemudian setelah diadakan perhitungan didapatkan bahwa Persepsi Guru Senior terhadap pengembangan kurikulum IPS SD diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, rata-rata 60,25 %, ini berarti klasifikasi Sedang (Lampiran I).

d. Persepsi Guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, Guru SD yang yunior (guru SD yang mengajar < 10 TH) dapat dilihat dalam tabel terikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekwensi Persepsi Guru SD Terhadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru Yunior (guru yang mengajar < 10 tahun). (x)

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|-----|
| > 75% | Tinggi | 6 | 30 |
| 50% - 75% | Sedang | 13 | 65 |
| 75% < | Rendah | 1 | 5 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa Persepsi Guru Yunior terhadap pengembangan kurikulum IPS SD, adalah (1) 6 orang atau 30 %, berada dalam katagori Tinggi, (2) 13 orang atau 65% berada dalam katagori Sedang, dan (3) 1 orang atau 5 % berada dalam katagori Rendah.

Kemudian setelah diadakan perhitungan didapatkan bahwa persepsi Guru SD terhadap Pengembangan Kurikulum IPS SD, guru yunior adalah 68 % ini berarti berada dalam klasifikasi Sedang.

- e. Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, guru SD yang mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD yang diarahkan pada perencanaan yang akan

dilaksanakan secara langsung dalam mendukung Proses Pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD.

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|-----|
| > 75% | Tinggi | - | - |
| 50% - 75% | Sedang | 30 | 100 |
| 75% < | Rendah | - | - |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel tersebut diatas, memperlihatkan bahwa tidak satu orang berada pada Katagori Tinggi dan Sedang, sedangkan yang dominan adalah Sedang.

Sedangkan rata-ratanya 59,83 %, ini berarti bahwa klasifikasi hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD dikecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yaitu Sedang. (Lampiran I).

f. Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru SD yang belum mengikuti Program Penyetaraan D - II PGSD (y).

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|-----|
| > 75% | Tinggi | - | - |
| 50% - 75% | Sedang | 30 | 100 |
| 75% < | Rendah | - | - |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa tidak satu orangpun berada pada katagori Tinggi dan Rendah yang dominan adalah Sedang, 100% .

Serangkan rata-ratanya 59,42 %, ini berarti bahwa klasifikasi hasil Pengembangan Kurikulum IPS berada pada Sedang, diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. (Lampiran I).

g. Hasil Pengembangan Kuriklum IPS, Guru SD yang Senior (guru SD yang mengajar > 10 TH), dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru Senior (y).

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|-----|
| > 75% | Tinggi | - | - |
| 50% - 75% | Sedang | 20 | 100 |
| 75% < | Rendah | - | - |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa tidak satupun orang berada pada katagori Tinggi, dan Sedang, yang dominan adalah Sedang 100 %.

Sedangkan rata-ratanya 61,75 %, ini berarti bahwa klasifikasi hasil Pengembangan Kurikulum IPS berada pada Sedang dikecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

- h. Hasil Pengembangan kurikulum IPS SD, Guru SD yang yunior (Guru SD yang mengajar < 10 TH dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekwensi Hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD, Guru Yunior (y).

| Prosentase | Tingkat Persepsi | f | % |
|------------|------------------|----|-----|
| > 75% | Tinggi | - | - |
| 50% - 75% | Sedang | 20 | 100 |
| 75% < | Rendah | - | - |
| | Jumlah | 20 | 100 |

Tabel tersebut diatas memperlihatkan bahwa tidak satu orangpun berada pada katagori Tinggi dan Rendah, yang dominan adalah Sedang, 100 %.

Sedangkan rata-ratanya 58,75 %, ini berarti bahwa klasifikasi hasil Pengembangan Kurikulum IPS SD berada pada Sedang, diKecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. (Lampiran I).

UNIVERSITAS TERBUKA

B A B V

P E N U T U P

A. Temuan Dalam Penelitian

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data yang terkumpul beserta hasil analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Persentase rata-rata persepsi guru SD yang mengikuti program penyetaraan D - II PGSD di kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, terhadap pengembangan kurikulum IPS, 61,08% berada pada klasifikasi sedang. Sedang persepsi guru SD yang belum mengikuti program penyetaraan D - II PGSD persentase rata-ratanya 60,25% berarti berada pada klasifikasi sedang ini berarti Guru yang mengikuti program penyetaraan D-II PGSD lebih besar 0,83% dari para guru yang belum mengikuti program penyetaraan D-II PGSD. Namun dalam klasifikasi keduanya berada pada sedang dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan ditolak (tabel 4 dan tabel 5).
2. Persentase rata-rata Persepsi Guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD Guru Yunior (guru yang mengajar > 10 th) di kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng rata-rata 60,5% berada pada klasifikasi sedang. Persepsi guru yunior (guru yang mengajar < 10 th) rata-rata 68% berada pada klasifikasi sedang. Ini berarti lebih besar guru yunior 7,5% namun dalam klasifikasinya keduanya berada pada sedang dengan demikian hipotesis keduanya juga ditolak (tabel 6 dan tabel 7).

3. Dari segi hasil pengembangan kurikulum IPS untuk tujuan pembelajaran prosentase rata-rata, guru yang mengikuti program penyebaran D - II PGD yaitu 59,83% berada pada klasifikasi sedang. Sedangkan guru SD yang belum mengikuti program penyetaraan D - II PGSD prosentase rata-rata 59,42% berada pada klasifikasi sedang (tabel 8 dan tabel 9).
4. Dari segi hasil pengembangan kurikulum IPS untuk tujuan pembelajaran prosentase rata-rata guru senior 6,75% berada pada klasifikasi sedang, sedangkan hasil pengembangan kurikulum IPS guru yunior prosentase rata-rata 58,75% berada pada klasifikasi sedang (tabel 10 dan tabel 11).
5. Dari segi hasil pengembangan kurikulum IPS untuk tujuan pembelajaran terdapat kecenderungan bahwa semua sub populasi yang diteliti prosentase rata-rata berada pada klasifikasi Sedang 100%.

B. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan-temuan yang dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi guru SD terhadap pengembangan kurikulum IPS SD pada semua sub sampel yang diteliti rata-rata dapat diklasifikasikan sedang, ini memberi gambaran, bahwa kontribusi pengetahuan dan pemahaman terhadap kurikulum IPS masih sangat terbatas. Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dituntut untuk senantiasa menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan proposi yang dipersyaratkan sebab

dalam rangka pendukung proses pembelajaran, pengembangan kurikulum pada kontes dan bidang (areas) sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Tanggung jawab sebagai guru senantiasa terikat dengan nilai-nilai propesi keguruan yang senantiasa menuntut penyesuaian-penyesuaian agar tidak tertinggal dengan zaman.

2. Hasil pengembangan kurikulum IPS SD pada semua Sub sampel yang diteliti rata-rata berada klasifikasi sedang, ini memberi gambaran, bahwa dalam menjabarkan kurikulum IPS kedalam program-program mendukung proses pembelajaran masih belum optimal. Yang meliputi perencanaan pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi dan menyangkut pengembangan komponen penting dalam kurikulum, yaitu terhadap pengembangan tujuan, bahan kegiatan dan evaluasi.

C. Saran-Saran

Sesuai dengan hasil penelitian sebagaimana yang telah disimpulkan, maka beberapa hal yang disarankan sebagai berikut :

1. Forum FKG hendaknya dapat betul-betul dijadikan wadah untuk membuat dan menyelesaikan program pendidikan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas guru.
2. Setiap penyempurnaan program pendidikan untuk diterapkan di sekolah dapat dikomunikasikan dengan dari Kakancam, kepenilik, penilik kepada kepala sekolah, dan kepala sekolah kepada guru bantu.

KEPUSTAKAAN

1. Andi Makkulau, Drs. 1983. Hubungan Antara Intelegensia dan Kemampuan Pencapaian Tujuan Kurikulum IPS, Disertasi Doktor ilmu Pendidikan dalam bidang Pengembangan Kurikulum IPS.
2. Dedi Kuswandi, 1995. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum IPS, Ilmu Pendidikan IKIP Malang.
3. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1993. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Muh. Abduh, Drs. 1990. Dasar-Dasar Pengajaran Ilmu Sosial, FPIPS IKIP Ujung Pandang.
5. Nana Sudjana, Dr. dan Ibrahim, Dr, MA. 1983 Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Penerbit Sinar Baru Bandung dan Lembaga Penelitian IKIP Bandung.
6. Demar Hamalik, Dr. 1980. Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Pengembangan) Penerbit Bandar Maju.
7. Wasty Soemanto, 1984. Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan). Cetakan I, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.
8. Winarno Surakhmed dan Ellyza Roose Harehap Nangiu, 1980. Psikologi Sosial dan Umum Buku Guru SPG, Penerbit PT. Abdi Jakarta.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN I

TABEL : TRANSFORMASI NILAI X DAN Y GURU YANG MENGIKUTI
PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD

| No. | X | % | Tingkat Persepsi | Y | % | Tingkat Persepsi |
|-----|-----|--------|------------------|-----|--------|------------------|
| 1. | 26 | 65 | Sedang | 25 | 62,9 | Sedang |
| 2. | 14 | 35 | Rendah | 25 | 62,5 | Sedang |
| 3. | 24 | 60 | Sedang | 27 | 67,5 | Sedang |
| 4. | 23 | 57,5 | Sedang | 21 | 52,5 | Sedang |
| 5. | 26 | 65 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 6. | 33 | 82,5 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 7. | 29 | 72,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 8. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 9. | 29 | 72,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 10. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 11. | 20 | 50 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 12. | 27 | 67,5 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 13. | 31 | 77,5 | Tinggi | 25 | 62,5 | Sedang |
| 14. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 15. | 20 | 50 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 16. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 17. | 28 | 70 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 18. | 30 | 75 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 19. | 21 | 52,5 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 20. | 16 | 40 | Rendah | 27 | 67,5 | Sedang |
| 21. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 22. | 25 | 62,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 23. | 25 | 62,5 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 24. | 20 | 50 | Sedang | 24 | 60 | Sedang |
| 25. | 31 | 77,5 | Tinggi | 24 | 60 | Sedang |
| 26. | 25 | 62,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 27. | 24 | 60 | Rendah | 24 | 60 | Sedang |
| 28. | 20 | 50 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 29. | 23 | 57,5 | Sedang | 24 | 60 | Sedang |
| 30. | 26 | 65 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| Jml | 733 | 1832,4 | | 718 | 1794,5 | |

$$\bar{X} = 733 : 30 = 24,43$$

$$\bar{X} \% = \frac{24,43}{40} \times 100 \%$$

$$= 61,08 \%$$

$$\bar{Y} = 718 : 30 = 23,93$$

$$\bar{Y} \% = \frac{23,93}{40} \times 100 \%$$

$$= 59,83 \%$$

TABEL : TRANSFORMASI NILAI X DAN Y GURU YANG BELUM
MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN D-II PGSD

| No. | X | % | Tingkat Persepsi | Y | % | Tingkat Persepsi |
|-----|-----|--------|------------------|-----|--------|------------------|
| 1. | 32 | 80 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 2. | 20 | 50 | Sedang | 24 | 60 | Sedang |
| 3. | 38 | 95 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 4. | 40 | 40 | Rendah | 23 | 57,5 | Sedang |
| 5. | 30 | 75 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 6. | 24 | 60 | Sedang | 24 | 60 | Sedang |
| 7. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 8. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 9. | 31 | 77,5 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 10. | 33 | 82,5 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 11. | 30 | 75 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 12. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 13. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 14. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 15. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 16. | 19 | 47,5 | Rendah | 25 | 62,5 | Sedang |
| 17. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 18. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 19. | 10 | 25 | Rendah | 23 | 57,5 | Sedang |
| 20. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 21. | 25 | 62,5 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 22. | 20 | 50 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 23. | 24 | 60 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 24. | 18 | 45 | Rendah | 25 | 62,5 | Sedang |
| 25. | 21 | 52,5 | Sedang | 27 | 67,5 | Sedang |
| 26. | 24 | 60 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 27. | 25 | 62,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 28. | 19 | 47,5 | Rendah | 23 | 57,5 | Sedang |
| 29. | 23 | 57,5 | Sedang | 27 | 67,5 | Sedang |
| 30. | 30 | 75 | Sedang | 26 | 65 | Sedang |
| Jml | 723 | 1807,5 | | 713 | 1782,6 | |

$$\bar{X} = 723 : 30 = 24,1$$

$$X \% = \frac{24,1}{40} \times 100 \%$$

$$= 60,25 \%$$

$$\bar{Y} = 713 : 30 = 23,77$$

$$Y \% = \frac{23,77}{40} \times 100 \%$$

$$= 59,42 \%$$

TABEL : TRANSFORMASI NILAI X DAN Y KURIKULUM IPS GURU
SENIOR (GURU YANG MENGAJAR > 10 TAHUN)

| No. | X | % | Tingkat Persepsi | Y | % | Tingkat Persepsi |
|-----|-----|------|------------------|-----|------|------------------|
| 1. | 30 | 75 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 2. | 23 | 57,5 | Sedang | 27 | 67,5 | Sedang |
| 3. | 23 | 57,5 | Sedang | 27 | 67,5 | Sedang |
| 4. | 30 | 75 | Sedang | 26 | 65 | Sedang |
| 5. | 30 | 75 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 6. | 23 | 57,5 | Sedang | 27 | 67,5 | Sedang |
| 7. | 16 | 40 | Rendah | 28 | 70 | Sedang |
| 8. | 21 | 52,5 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 9. | 20 | 50 | Sedang | 24 | 60 | Sedang |
| 10. | 23 | 57,5 | Tinggi | 24 | 60 | Sedang |
| 11. | 24 | 60 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 12. | 29 | 72,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 13. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 14. | 28 | 70 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 15. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 16. | 24 | 60 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 17. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 18. | 19 | 47,5 | Rendah | 25 | 62,5 | Sedang |
| 19. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 20. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| Jml | 484 | 1210 | | 494 | 1235 | |

$$\bar{X} = \frac{484}{20} = 24,2$$

$$\bar{X} \% = \frac{24,2}{40} \times 100 \% \\ = 60,5 \%$$

$$\bar{Y} = \frac{494}{20} = 24,7$$

$$\bar{Y} \% = \frac{24,7}{40} \times 100 \% \\ = 61,75 \%$$

TABEL : TRANSFORMASI NILAI X DAN Y KURIKULUM IPS GURU
YUNIOR (GURU YANG MENGAJAR < 10 TAHUN)

| Nb. | X | % | Tingkat Persepsi | Y | % | Tingkat Persepsi |
|-----|-----|------|------------------|-----|------|------------------|
| 1. | 26 | 65 | Sedang | 25 | 62,5 | Sedang |
| 2. | 14 | 35 | Rendah | 25 | 62,5 | Sedang |
| 3. | 29 | 72,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 4. | 33 | 82,5 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 5. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 6. | 29 | 72,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 7. | 21 | 52,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 8. | 31 | 77,5 | Tinggi | 25 | 62,5 | Sedang |
| 9. | 27 | 67,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 10. | 31 | 77,5 | Tinggi | 25 | 62,5 | Sedang |
| 11. | 29 | 70 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 12. | 30 | 75 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 13. | 25 | 62,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 14. | 32 | 80 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 15. | 20 | 50 | Sedang | 24 | 60 | Sedang |
| 16. | 38 | 95 | Tinggi | 23 | 57,5 | Sedang |
| 17. | 23 | 57,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 18. | 20 | 50 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| 19. | 31 | 77,5 | Tinggi | 24 | 60 | Sedang |
| 20. | 29 | 72,5 | Sedang | 23 | 57,5 | Sedang |
| Jml | 544 | 1360 | | 470 | 1175 | |

$$\bar{X} = \frac{544}{20} = 27,2$$

$$\bar{X} \% = \frac{27,2}{40} \times 100 \% = 68 \%$$

$$\bar{Y} = \frac{470}{20} = 23,5$$

$$\bar{Y} \% = \frac{23,5}{40} \times 100 \% = 58,75 \%$$

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN II

**KUESIONER GURU SD
YANG MENGAJARKAN BIDANG STUDI IPS
DI KECAMATAN DONRI-DONRI
KABUPATEN SOPPENG**

A. Pendahuluan

Mohon bantuan anda memilih salah satu jawaban yang menurut, keadaan, pendapat dan perasaan paling sesuai dengan pribadi masing-masing. Sebab semua jawaban, kami jamin kerahasiaannya dan tidak akan dihubungkan dengan hal-hal yang dapat berpengaruh negatif terhadap profesi anda dengan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut :

Pilihlah salah satu jawaban ini dengan

- a. Sangat setuju (SS) : Jika anda sangat setuju terhadap pernyataan.
- b. Setuju (S) : Jika anda setuju terhadap pernyataan.
- c. Tidak punya pilihan (TPP) : Jika anda memang bersikap netral terhadap pernyataan.
- d. Tidak setuju (TS) : Jika anda tidak setuju terhadap pernyataan.
- e. Sangat tidak setuju (STS) : Jika anda sangat tidak setuju terhadap pernyataan.

B. Cara Menjawab.

- a. Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan dalam soal pikirkanlah bagaimana sikap atau pendirian terhadap pernyataan tersebut.
- b. Nyatakanlah sikap atau pendirian pada lembaran jawaban.
- c. Caranya lingkarilah huruf-huruf.
- d. Jawablah menurut kesan pertama, dan tidak perlu berfikir terlalu lama.

C. Soal.

1. GBPP IPS, hanya merupakan rambu-rambu pengembangannya terletak ditangan guru dilapang.
2. Penjabaran kurikulum IPS harus sesuai dengan tingkat perkembangan murid dan lingkungan sosial anak.
3. Pengembangan materi IPS bukan hanya buku paket yang menjadi sumber utama tapi perlu memasukkan unsur-unsur lingkungan Sosial, fisik dan realitas kehidupan sehari-hari murid.
4. Mendalami GBPP IPS tidak terlalu penting, sebab semua bahannya terjabarkan dalam buku paket.
5. Sub-sub pokok bahasan IPS dapat saja diatur dengan menggabungkan yang relevan.
6. Alokasi waktu yang tercantum dalam GBPP IPS tidak dapat diatur kembali.

7. Metode dapat saja diubah sesuai dengan kemampuan dan sarana yang tersedia di Sekolah.
8. Pengetahuan dan Keterampilah perlu dalam mengembangkan materi IPS.
9. Guru Bidang Studi IPS perlu melakukan tindakan yang pragmatis yakni menyesuaikan kurikulum dengan kenyataan waktu keadaan lingkungan dan kebutuhan siswa.
10. Guru tidak dapat mengatur atau merubah urutan-urutan pokok bahan metode dan waktu dalam GBPP IPS.
11. Muatan lokal (setempat) tidak terlalu penting sebab buku paket cukup mewakili semuanya.
12. Pengajaran IPS perlu memperhatikan pendekatan ganda yaitu pendekatan proses dan orientasi pada tujuan.
13. Guru IPS tidak terlalu penting memiliki sumber-sumber informasi baru karena perkembangan materi tidak mengalami perubahan setiap saat.
14. Pencapaian tujuan kurikulum secara maksimal tidak tergantung kepada guru dalam pencapaiannya.
15. Keterpaduan penyusunan program IPS tidak terlalu penting sebab semua terangkum dalam buku paket IPS.
16. Bidang studi IPS tidak terlalu penting bagi anak untuk terjun kemasyarakat.

17. Membuat jaringan tofik dalam bidang studi IPS dapat dilaksanakan dalam pengembangan materi IPS.
18. Mengajarkan bidang studi IPS tidak perlu menggunakan media karena bidang studi IPS cukup sederhana.
19. Penjabaran dari TIU (Tujuan Instruksional Umum) menjadi TIK (Tujuan Instruksional Khusus) memberi rujukan kepada guru untuk mengembangkan materi IPS.
20. Pengajaran IPS dapat membentuk keterampilan sosial anak untuk terjun kemasyarakat.

D. Lembaran Jawaban Soal.

NAMA :
TEMPAT/ TANGGAL LAHIR :
ALAMAT :
JENIS KELAMIN :
TEMPAT MENGAJAR SD :
LAMANYA MENJADI GURU :
MENGAJARKAN BIDANG STUDI IPS
PADA KELAS :

E. Lembaran Jawaban Soal.

| | | | | |
|--------|---|-----|----|-----|
| 1. SS | S | TPP | TS | STS |
| 2. SS | S | TPP | TS | STS |
| 3. SS | S | TPP | TS | STS |
| 4. SS | S | TPP | TS | STS |
| 5. SS | S | TPP | TS | STS |
| 6. SS | S | TPP | TS | STS |
| 7. SS | S | TPP | TS | STS |
| 8. SS | S | TPP | TS | STS |
| 9. SS | S | TPP | TS | STS |
| 10. SS | S | TPP | TS | STS |
| 11. SS | S | TPP | TS | STS |
| 12. SS | S | TPP | TS | STS |
| 13. SS | S | TPP | TS | STS |
| 14. SS | S | TPP | TS | STS |
| 15. SS | S | TPP | TS | STS |
| 16. SS | S | TPP | TS | STS |
| 17. SS | S | TPP | TS | STS |
| 18. SS | S | TPP | TS | STS |
| 19. SS | S | TPP | TS | STS |
| 20. SS | S | TPP | TS | STS |

SKALA NILAI PENGEMBANGAN KURIKULUM

| No. | PERNYATAAN | SKALA NILAI | | | | |
|-----|----------------------------------|-------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Progam Cawu | | | | | |
| 2. | Persiapan Mengajar | | | | | |
| 3. | Rangkuman Materi Pelajaran | | | | | |
| 4. | Analisis Materi | | | | | |
| 5. | Batas Pelajaran | | | | | |
| 6. | Evaluasi | | | | | |
| 7. | Sasaran dan Sumber | | | | | |
| 8. | Teknik Pengembangan Kurikulum | | | | | |
| | Jumlah skor nilai | | | | | |

LAMPIRAN III

UNIVERSITAS TERBUKA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 80771.pdf
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG
Alamat : Jln. Sumu No. 131C. TLP 321394 TELEX 71179 UNILAS 71173 IKIP
UJUNG PANDANG

SURAT TUGAS

Nomor.132/pt 45.8.25 / n / 1995

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPBJJ-UT
Ujung Pandang Menerangkan Bahwa :

1. N a m a : Drs. Jamil
2. N I P : 131 692 398
3. Pangkat / Gol ; Penata Muda Tk.I / III. b
4. Jabatan : Asisten Ahli PGSD
5. Unit Kerja : UPBJJ-UT Ujung Pandang
6. Tujuan : Untuk Melaksanakan Penelitian
dengan judul : PRESEPSI GURU
TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKLUM
IPS SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
DONRI DONRI KABUPATEN SOPPENG
7. Waktu : Mulai Tanggal 13 Maret 1995
Samapai Selesai

Demikianlah surat tugas ini kami keluarkan untuk di -
aksanakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS TERBUKA



Ujung Pandang , 13 Maret 1995
Kepala UPBJJ - UT Ujung Pandang

Prof. DR. H. Yahya Hiola. M. Ed
NIP. 130 264 176

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN SOPPENG
KANTOR KECAMATAN LALABATA
ALAMAT : JALAN NENEURANG NO..TELP.21054 WATANSOPPENG
=====

REKOMENDASI

No.889/I06.9.1/C/1995

14 Juli 1995

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kandep. Dikbudcam Lalabata kabupaten Soppeng menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------|------------------------------|
| 1. N a m a | : Drs. Jamil ✓ |
| 2. N I P | : 130692398 |
| 3. Pangkat/Gol. | : Penata Muda Tk. I / III/b. |
| 4. J a b a t a n | : Asisten Ahli PGSD. UT. |

Berdasarkan surat tugas dari Universitas terbuka di Ujung Pandang No. : 132/PT.8.25/N/1995 Tanggal 13 Maret 1995. Saudara tersebut diatas akan melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar dalam Kecamatan Donri-Donri Kab. Soppeng.

Agar oknum tersebut diberikan pelayanan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth. :

1. Kepala Wilayah Kecamatan Donri-Donri

di - Tajuncu

FORMAT PENILAIAN
PROPOSAL PENELITIAN MAGANG

Judul : Persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum IPS-SD di kee. Donri - Donri kab. Soppeng

Bidang Penelitian : -

Penulis/NIP : Drs. Jamil. / 131 692 398

Unit Kerja/Satminkal : UPB22-UT Sel - Sel

Pembimbing : Drs. H.L.A. Mossi

| No. | Aspek yang Dinilai | Komentar/Saran | Angka |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Sistematika Proposal Kelengkapan komponen, sesuai/tidaknya dengan acuan. | Lengkap & sesuai | 65 |
| 2. | Rumusan Judul, masalah, tujuan dan latar belakang/konsep. Ketepatan judul, kejelasan rumusan masalah, kaitan antara tujuan, masalah dan landasan teori/pembahasan literatur. | - sudah menggambarkan permasalahan yang akan diteliti - hipotesis no 1. terlalu umum sebaiknya dihilangkan saja karena akan opt dijawab pada no 2 & 3. | 70 |
| 3. | Proses/Methodologi Jenis penelitian yang dipakai, variabel, sampel, hipotesis atau rumusan pertanyaan penelitian, jenis data, instrumentasi, dan pengolahan data. | kecilnya populasi sebaiknya hanya dibagi up 2 sel saja --> lihat belakang. | 65 |
| 4. | Segi Kebahasaan Kejelasan, susunan kalimat, pemakaian kata dan rumusan, gramatika, dsb. | baik | 65 |

Keterangan:

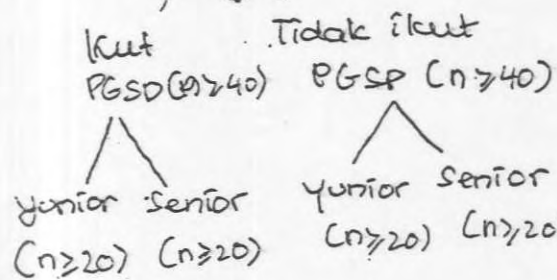
- (1) Angka nilai antara 40-90
- (2) Di atas 70 diterima tanpa syarat
- (3) Antara 50-70 diterima dengan perbaikan.
- (4) Kurang dari 50 tidak diterima (pembiayaan sendiri)

| | |
|-----------------|-------|
| Jumlah Nilai | 265 |
| Rata-rata Nilai | 66,25 |

Jakarta, 11 Mei 1995
Penilai,

Sulikhan
NIP. 131 781 168

Guru SD ke Doni Doni



- Persiapan alat bantu mengajar
- Suasana mengajar
- cara mengajar
- kemampuan penerapan konsep
- metode

instrumen :

- observasi & melihat sikap mengajar] → affektif
- dokumentasi [melihat sikap] →
- kuesioner → [pernyataan rohaniyah] → kognitif

UNIVERSITAS TERBUKA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Terbuka

AGENDA

No. 456

TGL.: 9 OCT 1995

Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 1541

Alamat Pos: Box 6666, Jakarta 10001

Telex: 47498 uter ia; Telepon: (021) 74905

Facsimile: (021) 7490147; Kawat: UTER J.

Nomor : 6247 /PT45.9.2/N/1995
 Hal : Proposal usulan Penelitian
 Lampiran : --

25 SEP 1995

Kepada

Yth.

: Drs. Djamil
 UPBJJ Ujung Pandang
 Jl. Suni No. 131 C.
 Ujung Pandang

Bersama ini kami beritahukan bahwa, Perbaikan Proposal Usulan penelitian Saudara yang berjudul Presepsi Guru terhadap pengembangan kurikulum IPS Sekolah Dasar di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Telah kami terima pada tanggal 21 September 1995.

Untuk selanjutnya usulan Saudara akan mendapat pertimbangan dari Tim Penilai Usulan Penelitian (TPUP) Universitas Terbuka.

Demikian untuk diketahui, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kepala bagian Tata Usaha,
 pada Lembaga Penelitian

Drs. Agus Budi Satrio
 NIP. 131569932.





Nomor : 545/PT45.9.2/N/95

11 AUG 1995

Lamp. : 1 (satu) set

Hal : Pemberitahuan

Kepada

Yth. : Sdr. Jamil

Sesuai dengan keputusan Tim Penilai Usulan Penelitian (TPUP) pada rapat tanggal 18 Juli 1995, dengan berbagai pertimbangan baik akademik maupun non akademik, dari 54 Usulan Penelitian (UP) Magang,

- 10 UP dapat dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
- 30 UP dapat dibiayai dengan perbaikan
- 4 UP tidak dapat dibiayai
- 10 UP dipertimbangkan dan dapat diajukan kembali sesuai dengan saran perbaikan pada tahun anggaran berikutnya.

Perbaikan UP pada (a) dan (b) harus kami terima paling lambat tanggal 21 Agustus 1995. UP pada (c) tersebut harus diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penilai dan dikirimkan ke PUSLITGA-UT untuk mendapatkan pembimbingan lebih lanjut melalui pembimbingan jarak jauh.

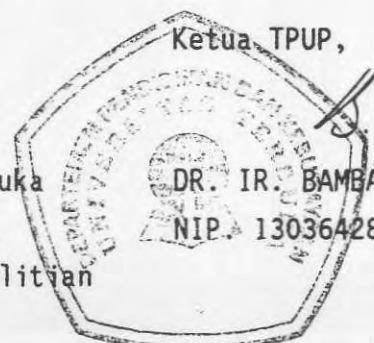
Penjelasan lebih rinci bagi semua peneliti dapat dilihat pada lampiran surat ini.

Kami masih membuka kesempatan bagi staf edukatif yang belum 3 (tiga) kali melaksanakan penelitian magang untuk mengajukan usulan penelitian yang akan dibiayai dengan anggaran yang akan datang.

Atas perhatian dan kerjasama Anda kami mengucapkan terimakasih.

TembusanYTH. :

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Ketua Lembaga Penelitian
3. Tim Penilai Usulan Penelitian



Ketua TPUP,

DR. IR. BAMBANG SUTJIATMO

NIP. 130364289

| No. | JUDUL | PENELITI | PEMBIMBING | STATUS | KETERANGAN |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------------|--------|--------------------------|
| 1. | Studi perbandingan tentang kemampuan menempatkan preposisi siswa SMPN 6 dan SMAN 8 Bima | Ramlah H.A Gani | Badrun | c | Disarankan untuk Diganti |
| 2. | Studi tentang kendala yang dihadapi mahasiswa D-II guru SD dalam mengikuti kuliah Program Penyetaraan Guru SD-UT Di Kab. Ende | Yosef Bali | Machfud Syahbudin | b | - |
| 3. | Perbedaan perilaku investasi menurut klasifikasi KUD Mandiri di Kab. daerah tingkat II Banyumas | Ambarwati | Sedijono Donowidjono | b | - |
| 4. | Studi mengenai pendapat tentang sikap tutor yang dikehendaki oleh mahasiswa mahasiswi D-II PGSD di Kab. Banyumas | Siti Andiyah | sda | b | - |
| 5. | Pengaruh adanya penyelenggaraan peningkatan kualitas guru SD setara D-II terhadap hasil belajar mengajar di SD di Kab. Banyumas | Tri Rahayu | sda | b | - |
| 6. | Pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran matematika terhadap hasil prestasi belajar siswa SD | Prajitno | Edi Soegito D. | b | - |
| 7. | Minat mahasiswa PPD-II GSD di Kab. Banyumas 1993/1994 dalam mengapresiasi sastra Indonesia | Soejoto | sda | b | - |
| 8. | Studi perbandingan tentang prestasi belajar antara mahasiswa yang berasal dari SPG dan mahasiswa yang berasal dari KPG pada program penyetaraan D-II GSD tahun 1991/1992 di Kab. Banyumas | Suyadi/Kamsir | Umar | b | - |
| 9. | Pengaruh kemampuan penguasaan ketrampilan menjelaskan mahasiswa P2MGSD terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD bidang studi PMP dalam pelaksanaan PKM di Pokjar Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan | Adrawi Zaini | Moh. Zahir | b | - |

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
b= dibiayai dengan perbaikan
c= tidak dapat dibiayai
d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

| No. | JUDUL | PENELITI | PEMBIMBING | STATUS | | | KETERANGAN |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------|--------|---|---|--------------------------|
| 10. | Pengaruh penggunaan multi media dalam kegiatan tutorial terhadap peningkatan prestasi belajar mata kuliah Pendidikan Matematika 4 mahasiswa program peningkatan mutu guru SD setara D-II di Kab. Jombang tahun akademik 1993-1994 | Pramonoadi | Sh. Poerwasaroso | | c | | - |
| 11. | Studi perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi kegiatan pekerjaan rumah dan yang tidak diberi kegiatan pekerjaan rumah pada kelas III A2 SMA Sawunggaling Jombang | Sri Tresnaningsih | sda | b | | | - |
| 12. | Studi korelasi tentang pengaruh hasil belajar mahasiswa PGSD D-II terhadap hasil belajar siswa SD tahun 1993/1994 di Kab. Jombang | sda | sda | | | d | Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 13. | Analisis butir soal tes hasil belajar (THB) Mata pelajaran IPA SD kelas V Cawu Tiga tahun ajaran 1993/1994 di Kodya Madiun | Sudarsono | EC. Ismail Poerawan | b | | | - |
| 14. | Kemampuan memahami dan menyusun paragraf serta korelasinya siswa SD kelas VI tahun ajaran 1993/1994 se kecamatan Pilangkencang | Sutini | sda | | | d | Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 15. | Pemanfaatan media pengajaran bahasa Indonesia se kabupaten Madiun | sda | Sh. Poerwasaroso | b | | | - |
| 16. | Perbandingan prestasi belajar mata kuliah IPS antara mahasiswa yang berusia 35 tahun ke atas dengan yang berusia di bawah 35 tahun dalam tutorial P2MGSD UT di Kab. Pamekasan | Lukiyadi | Moh. Zahir | | | d | Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 17. | Pengaruh bertanya tingkat tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kab. Pamekasan | sda | sda | b | | | - |

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

| No. | J U D U L | PENELITI | PEMBIMBING | STATUS | | | KETERANGAN |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|--------|--|--|----------------------------|
| 18. | Masalah belajar mandiri dan faktor faktor penyebabnya pada mahasiswa P2MGSD setara D-II di Kabupaten Pamekasan | M. Iman Farisi | Mohamad Zahir | | | | d Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 19. | Pengaruh kemampuan konsep dasar terhadap prestasi belajar mata kuliah Pend. IPS pada mahasiswa P2MGSD tahun akademik 1992/1993 di Kab. Pamekasan | sda | sda | a | | | - |
| 20. | Korelasi antara nilai pengujian I dengan nilai pengujian II dalam ujian PKM di Pokjar Kec. Pamekasan | M. Harijanto | sda | | | | d Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 21. | Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD -UT di Kab. Pamekasan | sda | sda | b | | | - |
| 22. | Hubungan antara waktu belajar dgn prestasi belajar dari mahasiswa PPD II di Kab. Kulon Progo | Sukirman | Muryadi | b | | | - |
| 23. | Studi korelasi antara pengalaman mengajar SD dan prestasi belajar mata kuliah Pendidikan IPA mahasiswa PPD 2 GSD | Suwardjono | sda | | | | d Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 24. | Persepsi masyarakat desa miskin terhadap pelaksanaan Program IDT di Kab. Kulon Progo | sda | sda | b | | | - |
| 25. | Perbedaan prestasi belajar mahasiswa PPD-II GSD pd matakuliah Pendidikan IPA ditinjau dari latar belakang pendidikan dan masa kerja tutor di UPBJJ-UT Yogyakarta | Suratin | R. Soeadji | b | | | - |
| 26. | Studi tentang buku materi pokok pendidikan Bahasa Inggris mahasiswa PPD II GSD setara D-II | Sudilah | R. Soeadji | b | | | - |

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

| No. | JUDUL | PENELITI | PEMBIMBING | STATUS | | | KETERANGAN |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------|--------|---|--|----------------------------|
| 27. | Minat belajar modul Bahasa Inggris mahasiswa PPD II GSD setara D-II | Sri Ngafiyati | | | | | d Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 28. | Citra wanita dalam novel Indonesia pada masa balai pustaka | Sri Ngafiyati | Murjadi | a | | | - |
| 29. | Efektivitas alat bantu bola plastik terhadap ketrampilan servis bawah permainan bola volly pada siswa SD Negeri Beji I di Depok | Martin Apono | Simanjuntak | b | | | - |
| 30. | Pengetahuan dan keinginan siswa kelas III SMTA di Kab. Bogor bagian barat terhadap pendidikan di UT | Ayi Karyana | Soemitro | a | | | - |
| 31. | Inventarisasi pohon di perkantoran pusat UT Pondok Cabe | Budi Prasetyo | Setijadi | a | | | - |
| 32. | Penggunaan metode diskusi pengajaran bidang studi IPS oleh guru SDN peserta PPD-II GSD Kotamadya Pare-pare | Kide Nonci | HLA. Massi | b | | | - |
| 33. | Sikap guru terhadap penggunaan media dalam proses belajar mengajar di SDN kotamadya Pare-pare | Achmad Kereng | sda | b | | | - |
| 34. | Pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika murid kelas VI SD Muhammadiyah Rappocini No.16 Kotamadya Ujung pandang | Syahid | sda | a | | | - |
| 35. | Kemampuan mengarang dalam hubungannya dg prestasi belajar Bahasa Indonesia murid SDN No.28 Timanpua II Kec. Pangkajene Kab. Pangkep | Kadariah | sda | b | | | - |
| 36. | Pengaruh kemampuan membaca terhadap prestasi belajar murid Sd di kec. Pangkajene Kab. Pangkep Sul-Sel | Basmi adam | L.A. Massi | a | | | - |
| 37. | Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa PPD-II GSD pada pelaksanaan tutorial di Kab. Majene Sulsel | Syamsudin Idris | HLA. Massi | | c | | - |

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

| No. | JUDUL | PENELITI | PEMBIMBING | STATUS | | | KETERANGAN |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------|--------|---|---|----------------------------|
| 38. | Kemampuan mencipta puisi mahasiswa PGSD setara D-II GSD swadana UT | M. Arifin Z. | Yahya Masia | | | | d Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 39. | Kemampuan mencipta cerita rekaan siswa SD Negeri se kecamatan Palangbungkung selatan Kab.Takalar | M. Arifin Z. | sda | a | | | - |
| 40. | Persepsi guru terhadap pengembangan kurikulum IPS SD di Kec. Donri-Donri Kab. Soppeng Sulsel | Jamil | H.LA. Massi | | b | | - |
| 41. | Studi kemampuan guru dalam mengajarkan bidang studi IPA SD di Kec. Hulu Sungai tengah | Mukhyar Amani | Busthaniansyah | | b | | - |
| 42. | Identitas faktor-faktor penghambat belajar bagi mahasiswa PPD II GSD angkatan pertama Kab. Klaten | Siti Murkhotiah | Susartomo | | b | | - |
| 43. | Studi evaluasi jenjang kognitif berdasarkan tingkat ketrampilan proses siswa SD pada SDN Sragen III dan IV | Muh. Dawan | sda | | b | | - |
| 44. | Evaluasi PPL di kalangan mahasiswa PPD II di kab. Kaltan | Kamari | sda | | | c | - |
| 45. | Motivasi mengikuti PPD-II GSD proyek dan prestasi belajar di Kabupaten Sragen | Yono S.A. | sda | a | | | - |
| 46. | Studi perbandingan metode demonstrasi dengan metode ceramah terhadap prestasi belajar IPA pada anak-anak SD | sda | Mukkulle Talib | | | d | Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 47. | Tanggapan mahasiswa PPD-II GSD terhadap kegiatan tutorial PPD-II GSD di kec. Dusun selatan kab. Barito selatan | Elanus | Hariwung | | | d | Ada 2 UP memenuhi syarat |
| 48. | Hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa PPD-II di kelompok belajar kec. Dusun selatan kab. Barito selatan | sda | sda | a | | | - |

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
 b= dibiayai dengan perbaikan
 c= tidak dapat dibiayai
 d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya

| No. | Judul Penelitian | Peneliti | Penyandang | Anggaran | Realisasi | Realisasi | Realisasi | Realisasi |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 49. | Studi minat mahasiswa terhadap modul peserta PPD-GSD pada beberapa pokjar di Kab. Hulu sungai tengah propinsi Kal-Sel | Abdul Rafiq | Eustaniansyah | b | | | | - |
| 50. | Motivasi guru-guru SDN untuk mengikuti PPD-II GSD di Kab. Hulu sungai utara propinsi Kal-Sel | Rusdiansyah | sda | b | | | | - |
| 51. | Sumber daya pelaksanaan kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa Lampung di kelas 4 SD | I.S.Mulyadijaya | Soekiman | b | | | | - |
| 52. | Studi perbandingan prestasi belajar mahasiswa program penyetaraan DII Guru sekolah dasar antara matakuliah Eksak dan non Eksak di UPBJJ-UT di Surakarta | Harsasi | Susantono | b | | | | - |
| 53. | Studi persepsi instansi-instansi pemerintah dan swasta terhadap keberadaan lulusan UT di propinsi Bengkulu | Muh. Sil | Turdjai | b | | | | - |
| 54. | Dampak PPD-II GSD dalam penyusunan Satpel di Pokjar Pagelaran dan Cibirong Kab. Cianjur | Syaeful Mikdar | Udin S. Winataputra | a | | | | - |

Keterangan: a= dibiayai dengan sedikit/tanpa perbaikan
b= dibiayai dengan perbaikan
c= tidak dapat dibiayai
d= dipertimbangkan dan dapat diajukan pada tahun berikutnya



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
 Alamat Pos: Box 6666, Jakarta 10001
 Telex: 47498 uter ia; Telepon: (021) 7490941;
 Facsimile: (021) 7490147; Kawat: UTER JKT

Nomor : 8590 /PT45.9.2/N/1995
 Lamp. : 1 (satu) eks.
 Hal : Penelitian Magang

08 DEC 1995

Kepada
 Yth. : Drs. Jamil
 di
 Tempat

Menunjuk surat No. 5145/PT45.9.2/N/1995, kami informasikan bahwa penelitian magang anggaran 1994/1995 dapat segera dilaksanakan. Laporan penelitian yang harus dikirimkan ke Puslitg-UT sebanyak 4 (empat) rangkap, batas penyerahan sampai dengan akhir Januari 1996 (stempel pos). Laporan penelitian harus disesuaikan dengan format yang sudah ditentukan dan disertai lembar identitas seperti terlampir berikut ini.

Dana penelitian kami kirimkan setelah laporan penelitian diterima oleh Puslitg-UT.

Atas perhatian dan kerjasama Anda, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Pusat
 Penelitian Kelembagaan,

WBP
 DR. WBP Simanjuntak
 NIP 130212017